# IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KEDIRI

#### SKRIPSI



#### Oleh:

Zahwa Rifqotul Maula NIM. 17170078

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Mei, 2022

# IMPLEMENTASI MANEJEMEN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI MIN 2 KEDIRI

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.pd)

Diajukan oleh:

Zahwa Rifqotul Maula

17170078



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKTULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Mei. 2022

#### LEMBAR PENGESAHAN

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KEDIRI

#### **SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Zahwa Rifqotul Maula (17170078)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan

#### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Walid Fajar Antariksa, M.M NIP. 198611212015031003

Sekrtaris Sidang

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A NIP. 197208062000031001

Pembimbing

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A NIP. 197208062000031001

Penguji Utama

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd NIP. 197811192006041001

Mengesahkan

Sar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Ling Maugha Malik Ibrahim Malang

#### LEMBAR PERSETUJUAN

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KEDIRI

**SKRIPSI** 

Oleh:

Zahwa Rifqotul Maula NIM. 17170078

Telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing

<u>Dr. Mohammad & Samsul Ulum, M.A.</u> NIP. 197208062000031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

> <u>Dr. Nurul Yaqien, M.Pd</u> NIP. 197811192006041001

#### LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil 'alamiin

Puji syukur tiada henti kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan,

Shalawat serta salam semoga senantiasa terucap dengan harapan syafaat Nabi Muhammad SAW kelak di hari kiamat dan *ahli bait wa ashabih*.

Skripsi ini saya persembahkan kepada yang tercinta dan tersayang kedua orang tua saya

Abah Nasrul Wahyudin dan Ibunda Mudawamah

~Sebagai sumber kekuatan, motivasi, inspirasi, dan sumber keberkahan dalam hidup.~

Untuk 3 saudara kandungku

-Kakak Muhammad Afkar Ilman Nafi'a

-Adik Muhammad Fajrul Falah

-Adik Zainul Musyaffa' Fillah

Untuk kedua nenekku

Guru-guru

Dan keluarga besar Bani Hannan dan Bani Qostholani

~Yang telah memberikan doa dan semangat dalam perjalanan hidupku.~

Keluarga Ponpes Al-Adzkiya' Nurus Shofa

Sahabat MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017

~Sahabat seperjuangan dan berbagi suka duka.~

# **MOTTO**

# دَرْءُ المَفَاسِد مُقَدَّمُ عَلَى جَلْبِ المَصَالِح

(Menghilangkan ke madhorotan lebih diutamakan daripada mengambil sebuah kemaslahatan)<sup>1</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dalam *Kitab Faroidul Bahiyyah* karangan Al-Hafidh Abi Bakrin Bin Abi Qosim

Pembimbing: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zahwa Rifqotul Maula

Malang, 24 Mei 2022

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zahwa Rifqotul Maula

NIM : 17170078

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi

Covid-19 Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kediri"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

<u>Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A</u> NIP. 197208062000031001

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Zahwa Rifqotul Maula

NIM

: 17170078

**Fakultas** 

: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah iajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tingfi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, Mei 2022

Zahwa Rifqotul Maula NIM. 17170078

#### KATA PENGANTAR

#### Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di MIN 2 Kediri" dapat diselesaikan dengan baik.semoga penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya kelak pada hari kiamat.

Skripsi merupakan salah satu tugas wajib ditempuh mahasiswa, sebagai tugas akhir dalam perkuliahan Program Sarjana konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyelesaiannya, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teriring doa *Jazaakumullohu ahsanal jaza*, khususnya:

- Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd dan Devi Pramitha, M. Pd.I Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, atas segala arahan dan pelayanan pendidikan selama kuliah hingga menyelesaian tugas akhir.
- 4. Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A. Selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing, yang telah meluangkan sebagian waktu dan pemikirannya yang ketika konsultasi selama menempuh pendidikan hingga tugas akhir.
- Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah dengan ikhlas memberikan ilmu, wawasan, serta layanan selama studi.

- 6. Drs. Imam Sururi, M. Pd. I. Selaku kepala sekolah MIN 2 Kediri beserta bapak/ibu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang telah berkenan mengizinkan dan menerima peneliti dan telah banyak memberikan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
- 7. Ibu Ny. Hj. Chusnul Chaidaroh selaku pengasuh Ponpes Al-Adzkiya' Nurus Shofa beserta keluarga ndalem yang telah mengasuh, mendidik seperti orang tua kami sendiri selama di Malang. Terima kasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk seluruh santri-santrinya.
- 8. Orang tua tercinta Abah Drs. Nasrul Wahyudin dan Ibunda Dra. Hj. Mudawamah, M.Hi serta kakak dan adik-adikku yang dengan tulus telah mendoakan, membesarkan, mendidik dan memberikan dukungan penuh atas segala pilihan terbaik putra-putrinya.
- 9. Guru-guruku, saudara-saudaraku, sahabat dan teman seperjuangan MPI 2017 terkhusus MPI-C, Anshofa-18.
- 10. Seluruh santri muqim Ponpes Al-Adzkiya' Nurus Shofa yang telah menjadi keluarga selama di Malang.
- 11. Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 12. Seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapakn kritik, saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga kebaikan yang telah diberika mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah SWT. Aamiin.

Malang, Mei 2022

Penulis

Zahwa Rifqotul Maula NIM. 17170078

#### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

#### A. Huruf

١	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	<u>"</u>	= s	ای	= k
ت	= t	ů	= sy	J	=1
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	$= \mathbf{j}$	ض	= dl	ن	= n
۲	= <u>h</u>	ط	= th	و	$= \mathbf{w}$
خ	= kh	ظ	= zh	٥	= h
7	= d	ع	= '	¢	= '
?	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

#### B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang  $= \hat{a}$ Vokal (i) panjang  $= \hat{i}$ Vokal (u) panjang  $= \hat{u}$ 

# C. Vokal Diftong

 $\mathbf{j}$  = aw  $= \mathbf{ay}$   $= \mathbf{u}$   $= \mathbf{i}$ 

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I_PENDAHULUAN	1
A.Konteks Penelitian	1
B.Fokus Penelitian	5
C.Tujuan Penelitian	6
D.Manfaat Penelitian	6
E.Originalitas Penelitian	7
F.Definisi Istilah	13
G.Sistematika Pembahasan	13
BAB II_KAJIAN PUSTAKA	15
A.Kajian Teori	15
1.Implementasi dan Manajemen Berbasis Sekolah	15
2.Manajemen Kurikulum	16
3.Pengorganisaian Kurikulum	24
4.Evaluasi Kurikulum	31
5.Kurikulum Darurat	37
R Kerangka Rernikir	49

BAB III_METODE PENELITIAN	51
A.Pendekatan Penelitian	51
B.Kehadiran Peneliti	51
C.Lokasi Penelitian	51
D.Data dan Sumber Data	52
E.Teknik Pengumpulan Data	52
F.Analisis Data	53
G.Pengecekan Keabsahan Data	54
H.Prosedur Penelitian	54
BAB IV_PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A.Paparan Data	56
B.Hasil Penelitian	63
BAB V_PEMBAHASAN	79
A.Perencanaan Kurikulum Darurat di MIN 2 Kediri	79
B.Pelaksanaan Kurikulum Darurat di MIN 2 Kediri	82
C.Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum Darurat	84
BAB IV_PENUTUP	87
A.Kesimpulan	87
B Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
I AMPIRAN	92

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian
Tabel 2.1	Komponen Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran.
Tabel 3.1	Nama-nama Kepala Madrasah MIN 2 Kediri
Tabel 3.2	Daftar nama tenaga pendidik dan kependidikan MIN 2 Kediri

# **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1	Kerangka	bernikir
Dagaii 2.1	ixciuiigitu	ocipikii

Bagan 4.1 Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MIN 2 Kediri

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1	Struktur organisai MIN 2 Kediri
Gambar 4.2	Dokumen SK Tim Pengembang Kurikulum
Gambar 4.3	Dokumentasi Alat Penunjang Pembelajaran
Gambar 4.4	Dokumentasi Sosialisasi Suplemen Kurikulum Darurat MIN 2 Kediri
Gambar 4.5	Dokumentasi Alokasi Waktu Pembelajaran Kirkulum Darurat
Gambar 4.6	Dokumentasi Pengumpulan Tugas ke Madrasah (Luring) Oleh Wali Murid

#### **ABSTRAK**

Maula. Zahwa Rifqotul. 2021. *Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MIN 2 Kediri*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

#### Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Darurat

Skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 yang dilatarbelakangi pendidikan menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan yang mana mampu membentuk manusia seutuhnya dan dilakukan secara sadar dan terencana sehingga pendidikan memiliki tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pengajaran baik di sekolah maupun diluar sekolah. Akan tetapi, pada tahun 2020 tersebar wabah yang menular yang terjadi dibeberapa negara termasuk Indonesia dan melumpuhkan seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pembelajaran jarak jauh dan terbitnya panduan kurikulum darurat termasuk salah satu upaya pemerintah agar peserta didik tetap mendapat hak layanan pendidikan pada masa pandemic.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kegiatan perencanaan kurikulum darurat di masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri? (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri? (3) Bagaimana kegiatan pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di MIN 2 Kediri yang mana sekolah ini dijadikan sebagai sumber informasi data untuk mendapatkan potret, gambaran, jawaban dan hasil dari implementasi manajemen kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri sudah tersusun dengan baik sejak awal ditetapkannya pembelajaran jarak jauh dan saat panduan kurikulum darurat pada madrasah dikeluarkan oleh pemerintah (2) Implementasi kurikulum darurat di MIN 2 Kediri meliputi kesiapan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) sebelum proses KBM, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan media pembelajaran, dan strategi pengimplementasian kurikulum darurat yakni dengan adanya pengawasan, pemberdayaan guru alam kegiatan seminar atau workshop (3) Pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat yakni pengawasan saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi output dalam hal ini mencakup tingkat pencapaian dan perbaikan kurikulum kedepannya.

#### **ABSTRACT**

Maula. Zahwa Rifqotul. 2021. *Implementation of Emergency Curriculum Management During the Covid-19 Pandemic Case Study at MIN 2 Kediri*. Thesis, Department of Management of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis guide: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A.

# **Keywords: Implementation, Curriculum Management, Emergency Curriculum**

This thesis discusses the implementation of emergency curriculum management during the COVID-19 pandemic which is motivated by education being one of the important things in life which is able to form a complete human being and is carried out consciously and planned so that education has goals to be achieved through teaching efforts both at school and at home. out of school. However, in 2020 a contagious epidemic spread that occurred in several countries including Indonesia and paralyzed all aspects of life including education. Distance learning and the issuance of emergency curriculum guides are one of the government's efforts to ensure that students still have the right to education services during the pandemic.

This study is intended to answer the following problems: (1) How are emergency curriculum planning activities during the COVID-19 pandemic at MIN 2 Kediri? (2) How is the implementation of the emergency curriculum during the covid-19 pandemic at MIN 2 Kediri? (3) How are the supervision activities for the implementation of the emergency curriculum during the covid-19 pandemic at MIN 2 Kediri? These problems were discussed through research conducted at MIN 2 Kediri where this school was used as a source of data information to get portraits, descriptions, answers and results from the implementation of emergency curriculum management during the COVID-19 pandemic at MIN 2 Kediri. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection was done by interview, observation and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study indicate that: (1) The emergency curriculum planning at MIN 2 Kediri has been well structured since the beginning of distance learning and when the emergency curriculum guidelines for madrasas were issued by the government (2) Implementation of the emergency curriculum at MIN 2 Kediri includes the readiness of learning tools (RPP and Syllabus) prior to the KBM process, teacher readiness in implementing the curriculum, readiness of facilities and infrastructure, readiness of learning media, and strategies for implementing the emergency curriculum, namely through supervision, teacher empowerment in seminars or workshops (3) Supervision of the implementation of the emergency curriculum, namely supervision when planning, implementing and evaluating output in this case includes the level of achievement and improvement of the curriculum in the future.

#### مستلخص البحث

مولا. زهوا رفقة. ٢٠٢١. تنفيذ إدارة المناهج الدراسية في حالات الطوارئ أثناء دراسة حالة جائحة كوفيد - 19 في المدرسة الإبتدائية ٢ قاديري .أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية مالانج. مشرف رسالة: دكتور محمد شمس العلوم ، ماجستير

### الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، إدارة المناهج ، مناهج الطوارئ

تناقش هذه الأطروحة تنفيذ إدارة مناهج الطوارئ أثناء وباء COVID-19 الذي يحفزه التعليم باعتباره أحد الأشياء المهمة في الحياة والقادر على تكوين إنسان كامل ويتم تنفيذه بوعي ومخطط بحيث يكون للتعليم أهداف يتم تحقيقه من خلال جهود التدريس في كل من المدرسة والمنزل. خارج المدرسة. ومع ذلك ، في عام ٢٠٢٠ ، انتشر وباء معدي في العديد من البلدان بما في ذلك إندونيسيا وشل جميع جوانب الحياة بما في ذلك التعليم. يعد التعلم عن بعد وإصدار أدلة المناهج الدراسية في حالات الطوارئ أحد جهود الحكومة لضمان استمرار تمتع الطلاب بالحق في خدمات التعليم أثناء الوباء.

تحدف هذه الدراسة إلى الإجابة على المشكلات التالية: (١) كيف يتم تخطيط أنشطة مناهج الطوارئ أثناء جائحة COVID-19 يلابتدائية ٢ قاديري؟ (٢) كيف يتم تنفيذ منهج الطوارئ أثناء تفشي جائحة كوفيد - ١٩ في المدرسة الإبتدائية ٢ قاديري؟ (٣) كيف هي أنشطة الإشراف على تنفيذ منهج الطوارئ أثناء تفشي جائحة كوفيد - ١٩ في المدرسة الإبتدائية ٢ قاديري؟ تمت مناقشة هذه المشكلات من خلال البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الإبتدائية ٢ قاديري حيث تم استخدام هذه المدرسة كمصدر لمعلومات البيانات للحصول على صور وأوصاف وإجابات ونتائج من تنفيذ إدارة مناهج الطوارئ أثناء جائحة COVID-19 في المدرسة الإبتدائية ٢ قاديري .يستخدم هذا البحث نحجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) تخطيط مناهج الطوارئ في المدرسة الإبتدائية ٢ قاديري منظم حيدًا منذ بداية التعلم عن بعد وعندما أصدرت الحكومة إرشادات مناهج الطوارئ للمدارس الدينية (٢) تنفيذ منهج الطوارئ يتضمن كاديري في المدرسة الإبتدائية ٢ قاديري جاهزية أدوات التعلم) خطة الدرس والمنهج (قبل عملية أنشطة التدريس والتعلم ، واستعداد المعلم في تنفيذ المناهج ، واستعداد المرافق والبنية التحتية ، واستعداد وسائط التعلم ، واستراتيجيات تنفيذ منهج الطوارئ ، وبالتحديد من خلال الإشراف ، تمكين المعلم في الندوات أو ورش العمل (٣) الإشراف على تنفيذ منهج الطوارئ ، أي الإشراف عند تخطيط وتنفيذ وتقييم المخرجات في هذه الحالة يتضمن مستوى التحصيل وتحسين المناهج في المستقبل

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu factor utama yang menjadikan manusia menjadi insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik.

Segala sesuatu maka harus dikerjakan dan dikelola dengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan sembarangan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan teratur merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal tanpa diproses dengan manajemen berdampak kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apapun suatu hal, apabila diproses dengan manajemen yang baik akan selesai dengan baik, maksimal, efektif, dan efisien.

Peranan manajemen dalam dunia pendidikan juga sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Bidang garapan manajemen sendiri meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan sumber daya yang ada. Dalam bidang pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Telah dijelaskan dalam Undang-undangan Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Usaha sadar dan terencana dalam pendidikan serta untuk mengaktualisasikan tujuan diatas, dapat diimplementasikan ke dalam berbagai model dan bentuk pendidikan di Indonesia, maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik utamanya bidang kurikulum baik tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan prestasi manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa).

Seperti yang diketahui bersama pada awal tahun 2020, Covid-19 menjadi masalah dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Keseharan Dunia (*World Health Organization*)/WHO pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan bahwa ditemukan kasus klater pneumonia dengan etiologi tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD).<sup>3</sup> Beberapa jenis Covid-19 diketahui menyebabkan saluran pernafasan pada manusia mulai dari batu pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

<sup>2</sup> UURI No.20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional*), (Jakarta: Sinar Baru Grafika, 2003), hlm. 6

٠

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Maret, 2020)

Virus ini dapat menyebar melalui percikan dari hidung atau mulut seorang yang terpapar Covid-19 seperti bersin, batuk, dan ketika berbicara. Percikan-percikan ini relative berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat, maka dari itu perlu untuk menjaga jarak minimal 1 meter dan memakai masker. Selain itu, percikan-percikan ini juga dapat menempel pada meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda-benda tersebut, kemudian menyentuh hidung, mata, mulut. Inilah yang menjadi penyebab diharuskan sesering mungkin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptic berbahan dasar alcohol.<sup>4</sup>

Dampak dari virus ini, melumpuhkan seluruh aspek kehidupan salah satunya Pendidikan. Ada 646,2 sekolah yang ditutup mulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi.

Pada Selasa, 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang didalamnya menjelaskan pada poin kedua proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- 2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- 3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesejahteraan akses/fasilitas belajar di rumah.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> World Healthy Organization, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Conoravirus*. Diakses dari <a href="https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public">https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public</a> pada tanggal 28 September 2020 pukul 21.45

4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>5</sup>

Hasil survei yang dilakukan oleh Kemendikbud pada April 2020 menunjukkan 97,6% sekolah telah melaksanakan pembelajran dari rumah, dan 2,4% masih tetap menjalankan sekolah tatap muka dikarenakan terbatasnya jaringan internet dan perangkatnya, rata-rata bagian pinggiran kota atau di pedalaman.<sup>6</sup>

Kementerian Agama meminta agar Pendidikan Islam mengikuti kebijakan yang diterapkan pemerintah daerah dalam mencegah penularan virus ini. Dalam mengantisipasi kebutuhan siswa madrasah selama belajar dirumah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melakukan beberapa ikhtiar pada masa darurat ini, diantaranya: 1) membangun aplikasi **elearning madrasah** (*elma*), 2) menyediakan buku pelajaran elektronik, 3) menggalakkan dukungan pembuatan bahan ajar oleh guru madrasah secara gotong royong berupa video, animasi, modul pembelajaran, buku elektronik guna mengisi konten e-learning, 4) program Syiar Ramadhan Madrasah kerjasama dengan media elektronik setiap hari Senin sampai Jumat selama bulan Ramadhan, 5) kerjasama dengan Kedutaan Rusia pemanfaatan *platforms Dragonlearn.org*, yaitu belajar matematika menyenangkan untuk siswa MI secara gratis selama masa pandemic Covid-19 dan lain sebagainya. Upaya-upaya tersebut dalam rangka mengoptimalkan layanan pendidikan di Madrasah di masa darurat.

Bilamana kegiatan pembelajaran dalam satu tahun harus tetap berjalan, sedangkan terjadi kondisi darurat yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai masa darurat, maka pembelajaran masih harus tetap berjalan walaupun tidak bisa dilaksanakan sebagaimana kondisi normal biasanya, pembelajaran

<sup>5</sup> Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), Selasa, 24 Maret 2020.

.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Sumber dari m.liputan6.com pada 20 Mei 2020. <a href="https://m.liputan6.com/news/read/4259413/6-ribuan-sekolah-ditutup-akibat-pandemi-corona-covid-19">https://m.liputan6.com/news/read/4259413/6-ribuan-sekolah-ditutup-akibat-pandemi-corona-covid-19</a>

tersebut perlu dilaksanakan dengan mengacu program tatakelola tertentu yang disebut panduan kurikulum darurat.<sup>7</sup>

Dari 646,2 sekolah yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh, MIN 2 Kediri termasuk madrasah yang melakukan pembelajaran jarak jauh sejak ditetapkannya Surat Edaran dari pemerintah, pihak madrasah dengan sungguhsungguh merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran untuk para siswanya guna memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pendemi darurat Covid-19. MIN 2 Kediri dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengamati kondisi dan situasi serta memahami terkait perkembangan informasi Covid-19, metode pembelajaran dan terbangunnya komunikasi dengan wali murid agar senantiasa mendampingi putra putrinya dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Hal ini menjadi menarik perhatian peneliti terkait implementasi kurikulum pada masa pandemic Covid-19 di MIN 2 Kediri, bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pembelajaran akan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan siswa/I walau dalam keadaan pandemic. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MIN 2 Kediri".

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah diatas, fokus penelitian, sebagai berikut:

- 1. Bagaimana perencanaan kegiatan kurikulum darurat pada masa pandemic Covid-19 di MIN 2 Kediri?
- 2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemic Covid-19 di MIN 2 Kediri?
- 3. Bagaimana kegiatan pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemic Covid-19 di MIN 2 Kediri?

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Farah, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MIN 2 Kediri, tanggal 14 September 2020

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kegiatan kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri.
- 2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri.
- Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kegiatan pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Kediri.

#### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara substantif, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait ilmu manajemen kurikulum sehingga mampu memberi kontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat pada masa darurat seperti Coronavirus disease 19 yang melanda sejak Maret tahun 2020 hingga sekarang.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi:

- a. MIN 2 Kediri, sebagai sumbangan teori tentang implementasi kurikulum darurat di masa pandemic Covid-19 dan juga dapat dijadikan rujukan bagi madrasah lain.
- b. Bagi praktisi pendidikan, sebagai tambahan khazanah keilmuan tentang implementasi kurikulum pada masa darurat yaitu kurikulum darurat ditengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman baru serta dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan pada

aspek manajemen kurikulum pada masa darurat di suatu lembaga.

#### E. Originalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan manajemen kurikulum yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, akan tetapi terdapat perbedaan pada setiap penelitian. Diantara penelitian-penelitian tentang manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

Penelitian skripsi oleh Ani Qotunida 2020 yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 13 Malang". Dilihat dari penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang menyajikan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan dan berbatas waktu. Penelitian yang digunakan yaitu umtuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu di SMKN 13 Malang yang mana sekolah tersebut memiliki berbagai jurusan yang berbedabeda pun siswa/I yang berbeda agama.

Penelitian skripsi oleh Harisun 2015 yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak". Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang berlandaskan pospotivisme guna mendapatkan data yang mendalam. Pembahasan penelitian ini mencakup perencanaan kurikulum, implementasi, dan evaluasi manajemen kurikulum di Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak, didalamnya dijelaskan kurikulum yang digunakan di pesantren tersebut adalah KBK Mandiri.

Penelitian Tesis oleh Ahmad Abrar Rangkuti 2012 yang berjudul Penerapan "Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan". Penelitian ini menekankan pada kebijakan pimpinan madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomonologi guna mengurai, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan terkait dengan

fungsi manajemen (*Planning-Organizing-Actuating-Controling*) kurikulum disertai dengan factor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di MAN 1 Medan.

Jurnal yang ditulis oleh Amri Yusuf Lubis pada tahun 2015 yang berjudul "Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar". Jenis penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana lebih mementingkan proses daripada hasil (pelaksanaan kurikulum). Pembahasan dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum. Perbedaan dengan penelitian selanjutnya yang akan diteliti adalah hambatan diganti dengan pengawasan pelaksanaan kurikulum dan beberapa kebijakan pemerintah yang akan menjadi bahan acuan utama.

Jurnal yang ditulis oleh Hanifah Djafar, Murniati, Sakdiah Ibrahim pada tahun 2014 yang berjudul "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pada SMK Negerti 1 Sabang". Jenis penelitian yang dugunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Obyek penelitian di sekolah kejuruan yang mana kurikulum yang digunakan lebih kompleks dan sesuai dengan kerangka dasar dari Dinas Pendidikan Kota Sabang. Pembahasan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum di sekolah tersebut.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian** 

No	(Skripsi,	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Tesis, Jurnal,			Penelitian
	dll), Penerbit			
	dan Tahun			
	Penelitian			
1	Nama	Penelitian	- Penelitian	Penelitian
	Peneliti: Ani	tentang	tersebut	selanjutnya akan
	Qotunida	manajemen	menekankan	menyempurnakan
	Judul	kurikulum	pada	penelitian ini
	Penelitian:		perencanaan,	karena akan

	Implementasi			implementasi	membahas
	Manajemen			kurikulum	tentang
	Kurikulum		-	Penelitian	perencanaan dan
	dalam			dilakukan	pelaksanakan
	Meningkatkan			pada jenjang	kurikulum pada
	Mutu			SMK	tingkat MI
	Pendidikan di				
	SMK Negeri				
	13				
	Bentuk				
	Penelitian:				
	Skripsi				
	Penerbit:				
	Prodi MPI				
	FITK UIN				
	Malang				
	Tahun				
	Terbit:				
	2020.				
2	Nama	Peneltian	-	Penelitian ini	Peneliti
	Peneliti:	tentang		menekankan	selanjutnya akan
	Harisun	penerapan		pada	membahas
	Judul	manajemen		perencanaan,	tentang
	Penelitian:	kurikulum		implementasi	kurikulum
	Manajemen	pada madrasah		dan evaluasi	darurat adalah
	Kurikulum			manajemen	inovasi dari
	Pendidikan			kurikulum di	KTSP
	Sekolah Islam			pondok	
	Salaf			pesantren	
	Pesantren		-	Kurikulum	
	Girikesumo			yang	
	Banyumeneng			digunakan	

	Mranggen			adalah KBK	
	Demak			Mandiri	
	Bentuk				
	Penelitian:				
	Skripsi				
	Penerbit:				
	Prodi PGMI				
	FITK UIN				
	Walisongo				
	Semarang				
	Tahun				
	Terbit:				
	2015.				
3	Nama	Penelitian	-	Penelitian ini	Penelitian ini
	Peneliti:	tentang		meneliti	terbatas pada
	Ahmad Abrar	manajemen		manajemen	perencanaan,
	Rangkuti	kurikulum		kurikulum	pelaksanaan dan
	Judul	yang		dengan	pengawasan
	Penelitian:	menekankan		menggunakan	pelaksanaan
	Penerapan	pada kebijakan		segala fungsi	kurikulum
	Manajemen	pemerintah		manajemen	darurat,
	Kurikulum			sekaligus	melakukan
	pada Kelas			mencari factor	wawancara
	Unggulan Di			pendukung	terkait
	Madrasah			dan	pelaksanaan
	Aliyah Negeri			penghambat	kurikulum dalam
	1 Medan			dari	masa darurat
	Bentuk			penerapan	
	Penelitian:			manajemen	
	Tesis			kurikulum	
	Penerbit:		-	Penelitian	
	Prodi Magister			dilaksanakan	

	Pendidikan		di MAN 1	
	Islam IAIN		Medan	
	Sumatera			
	Utara			
	Tahun			
	Terbit:			
	2012.			
4	Nama	Penelitian	- Penelitian ini	Peneliti juga akan
	Peneliti: Amri	tentang	menekankan	memperdalam
	Yusuf Lubis	manajemen	pada proses	pada perencanaan
	Judul	kurikulum	pelaksanaan	dan pelaksanaan
	Penelitian:	yang	kurikulum	kurikulum pada
	Pelaksanaan	ditekankan		MI
	Manajemen	pada proses		
	Kurikulum	(implementasi)		
	pada SMA	dari		
	Negeri 1	kurikulum.		
	Buengcala			
	Kabupaten			
	Aceh Besar			
	Bentuk			
	Penelitian:			
	Jurnal			
	Penerbit:			
	Prodi Magister			
	Administrasi			
	Pendidikan			
	Universitas			
	Syiah Kuala			
	Banda Aceh			
	Tahun			
	Terbit:			

	2015				
5	Nama	Penelitian	-	Penelitian	Peneliti akan
	Peneliti:	tentang		yang	membahas
	Hanifah	manajmemen		membahas	tentang
	Djafar,	dalam		tentang	kurikulum yang
	Murniati, dan	meningkatkan		kurikulum	telah ditetapkan
	Sakdiah	proses		sesuai dengan	oleh pemerintah
	Ibrahin	pembelajaran		kerangka	(Dirjen Pendis)
	Judul			dasar dari	secara
	Penelitian:			Diknas	keseluruhan
	Manajemen			setempat	bukan hanya
	Kurikulum		-	Penelitian	pada kerangka
	Dalam			dilaksanakan	dasar
	Meningkatkan			di SMK	
	Proses				
	Pembelajaran				
	pada SMK				
	Negeri 1				
	Sabang				
	Bentuk				
	Penelitian:				
	Jurnal				
	Penerbit:				
	Prodi Magister				
	Administrasi				
	Pendidikan				
	FITK				
	Universitas				
	Syiah Kuala				
	Tahun				
	Terbit:				
	2014.				

#### F. Definisi Istilah

Sehubungan untuk memudahkan dan meminimalisir kesalahpahaman terhadap penelitian ini, peneliti memberi batasan di setiap istilah, yakni:

#### a. Manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

#### b. Kurikulum darurat

Kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dirancang oleh dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan rambu-rambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat bukan hanya pada masa darurat wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)*, tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara, dan lain sebagainya.

#### c. Pandemic Covid-19

Pandemic Covid-19 yang dimaksudkan dalam skripsi ini yaitu kondisi di dunia yang sedang ada wabah menular yaitu Covid-19 khususnya di lingkungan MIN 2 Kediri yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online (daring), dan menjadikan sebab pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Penelitian ini dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab satu* merupakan bab pendahuluan yang mana terdiri atas beberapa isi, yakni: konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

<sup>9</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah

Bab dua merupakan bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dan kurikulum darurat serta kerangka berpikir.

Bab tiga pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber dan data penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab empat adalah paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini berisi ulasan hasil penelitian serta pemaparan data yang telah didapatkan.

*Bab lima* yaitu pembahasan. Pada bab ini pemaparan hasil penelitian di analisis untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian.

*Bab enam*, penutup. Pada bagian ini berisikan simpulan atau jawaban akhir permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

#### 1. Implementasi dan Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan/penerapan. Adapun pengertian inti dari implemetasi adalah adanya aksi, Tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme ini mengandung bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, implementasi juga dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik. 10

Manajemen berbasis sekolah atau school based management terdapat pada UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 51 ayat 1 "pengelolaan satuan Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah". Istilah MBS terdiri dari tiga kata yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Berbasis berari "berdasarkan pada" atau "mempunyai basis". Sekolah adalah bangunan atau Lembaga terbawah dalam jajaran Departemen Pendidikan Nasional yang didalamnya terdapat proses belajar

15

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kuikulum Pendidikan Islam-dari normative-filosofis ke praktis,* (Bandung: Alfa Beta, 2015) hlm. 40

dan mengajarsebagai bekal kemampuan dasar kepada peserta didik atas dasar ketentuan-ketentuan yang bersifat legalistic dan profesionalistik.<sup>11</sup>

MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkarkan mutu, efisiensi dan pemerataan Pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama antar sekolah, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan tujuan utama MBS adalah meningkatkan efisiensi, muru, pemerataan Pendidikan.<sup>12</sup>

Implementasi program MBS secara nyata bertujuan untuk meningkatkan kemandirian sekolah/madrasah melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan mendorong keikutsertaan semua kelompok kepentingan. Agar terwujud secara sistematis dan efisien maka menggunakan proses manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi Pendidikan. <sup>13</sup>

#### 2. Manajemen Kurikulum

#### a. Hakikat Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang artinya pengelolaan. Dalam Bahasa Latin, management berasal dari kata "*managiere*" terdiri dari dua kata yaitu "*manus*" dan "*agere*". *Manus* yang berarti tangan dan *agree* berarti melaksanakan atau melakukan. Sedangkan menurut Arifin Abdurohman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, mengartikan manajemen adalah sebagai kegiatan-kegiatan

12 Muhammad Nur Hakim, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan*. Jurnal Nidhomul Haq Vol. 1 no: 2 Juli 2016

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Hamid., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Al-Khawarizmi, Vol. I, Maret 2013

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Moh. Bayan, "Implementasi Manajemen Kurikulum Di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep", Tesis, Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018. hlm. 5

untuk mencapai sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan orangorang pelaksana.<sup>14</sup>

Manajemen merupakan keterampilan untuk menggapai hasil yang diinginkan melalui kerjasama dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat ini, Arifin Abdurrachman menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan guna mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan melalui pelaksanaan yang dilakukan dengan adanya kerjasama beberapa manusia.<sup>15</sup> Dalam hal ini George Terry merinci kegiatan yang ada dalam manajemen atau biasa disebut dengan fungsi manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Usaha pencapaian tujuan dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen itu tentu dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya<sup>16</sup>. Saefullah juga menyimpulkan bahwa manajemen bukan sekedar menjalankan fungsi-fungsinya melainkan juga memperhatikan sumberdaya dan sarana lain yang setidaknya harus ada salah satu unsur dari 6 unsur yang ada. Unsur tersebut meliputi 6 M, yaitu Man (manusia), Money (keuangan), Materials (bahan-bahan), Machine (mesin), Methode (metode), dan Market (Pemasaran).

Pengertian manajemen dalam perspektif Al-Qur'an menurut Ramayulis dikutip oleh Saefullah , istilah manajemen didalam Al-Qur'an disebut dengan istilah "*Al-tadbir*" (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata "*Dabbara*" (mengatur). Penjelasan kata "*dabbara*" terdapat didalam firman Allah swt, QS. As-Sajdah (35): 5 dibawah ini<sup>17</sup>:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُه َ ٓ الْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ – ٥

. .

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 7

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ngalim Purwanto, loc. cit

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 41-42

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".<sup>18</sup>

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin yang kata dasarnya adalah *currere* yang artinya lapangan perlombaan lari. <sup>19</sup> Dapat diartikan sebagai dalam lapangan perlombaan lari terdapat garis *start* dan *finish* yang berarti permulaan dan akhir. Dalam dunia pendidikan, diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari pserta didik dalam menempuh Pendidikan di Lembaga Pendidikan

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tertentu, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 dinyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". <sup>21</sup> Dari pernyataan tersebut terdapat makna tersirat, bahwa cakupan kurikulum adalah tujuan (hasil yang diharapkan dapat tercapai), adanya kegiatan atau aktivitas pembelajaran, dan adanya seperangkat rencana (merancang tujuan, isi, bahan, aktivitas

<sup>19</sup> Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 91

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat (27)

sampai evaluasi) yang dibuat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memerhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungannya, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Rumusan ini menunjukkan factor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu kurikulum, yaitu:

- 1. Tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan institusional, selanjutnya dirinci menjadi tujuan kurikuler yang pada gilirannya dirumuskan menjadi tujuan-tujuan instruksional (umum dan khusus), yang mendasari perencanaan pengajaran.
- 2. Tahap perkembangan peserta didik merupakan landasan psikologis yang mencakup psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengacu pada proses pembelajaran.
- 3. Kesesuaian dengan lingkungan, menunjuk pada landasan sosiologis (kemasyarakatan) atau lingkungan social masyarakat dibarengi oleh landasan bioekologis atau kultur ekologis.
  - a) Kebutuhan pembangunan nasional yang mencakup perkembangan sumber daya manusia dan perkembangan semua sector ekonomi.
  - b) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesesuaian merupakan landasan budaya bangsa dengan multi dimensionalnya.
  - c) Jenis dan jenjang satuan pendidikan merupakan landasan organisator di bidang pendidikan. Jenis pendidikan adalah

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 37

pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuan.<sup>23</sup>

Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai *a plan for learning*, yang memuat: (1) pernyataan tujuan, (2) menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian substansi, (3) memanifestasikan pola belajar-mengajar, (4) memuat program penilaian hasil belajar.<sup>24</sup>

Manajemen kurikulum adalah sebagai salah satu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan pada system pendidikan di Indonesia yaitu manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum 2013 revisi. Oleh karena itu, otonomi yang mengelola kurikulum secara mandiri yang memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah agar tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Mulyasa juga berpendapat bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Depdiknas dalam Syafarudin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mencapai tujuan kurikulum yang didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Oemar Hamalik, Op. Cit., hlm. 92-93

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Zainal Arifin. Op. Cit., hlm. 62

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 3

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 40

#### b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa manajemen meliputi 4 kegiatan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Maka ruang lingkup manajemen kurikulum juga tidak jauh berbeda dari fungsi manajemen. Berikut ruang lingkup manajemen kurikulum sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan Kurikulum

Beane James dalam buku Oemar Hamalik mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan memuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>27</sup>

Dari pernyataan diatas maka makna tersirat yaitu perencanaan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam roda pendidikan lembaga atau sekolah untuk membawa kemana arah tujuan dalam jangka waktu panjang pembelajaran hingga evaluasi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Hasyr: 18, Allah swt berfirman:

۱۸ -

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan".<sup>28</sup>

Adapun tujuan dari perencanaan kurikulum adalah:

a) Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu,

.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 141

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

- b) Standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan,
- Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi), baik segi kualifikasinya maupun kuantitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan,
- d) Merupakan gambaran kurikulum yang sistematik, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, dan
- e) Menimbulkan kegiatan-kegiatan yang produktif, serta menghemat biaya, tenaga, dan waktu.<sup>29</sup>

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan dan bagaimana perencanaan kuriklum disusun secara professional.

Pada pendekatan yang bersifat "administrative approach" kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi sampai kepada guru-guru. Jadi from the top down, dari atas ke bawah. Dalam kondisi seperti ini, guru-guru tidak dilibatkan atau pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan dari semua ide, gagasan dan inisiatif atasan.

Sebaliknya, dalam pendekatan yang bersifat "grass roots approach" yaitu yang dimulai dari bawah ke atas, dengan pengertian kepala sekolah dengan guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik dengan ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia untuk menerapkannya di sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. J.G Owen mengatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum perlu adanya peran keterlibatan guru karena dalam prakteknya guru adalah pelaksana kurikulum yang telah disusun bersama.<sup>30</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Rusman, op.cit, hlm. 103

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, op. cit, hlm. 150

Adapun yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum adalah:

- Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian yang digunakan, tindakan, sumber biaya, tenaga, sarana dan prasarana, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mmencapai tujuan manajemen organisasi.
- Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3. Sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Oemar Hamalik berpendapat perencanaan kurikulum juga disusun berdasarkan asas-asas berikut ini:

- a) Objektivitas. Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b) Keterpaduan. Perencanaan kuriulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c) Manfaat. Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan, sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d) Efisiensi dan efektivitas. Perencanaan kurkulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e) Kesesuaian. Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

- f) Keseimbangan. Perencanaa kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g) Kemudahan. Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- h) Berkesinambungan. Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan-tahapan dan jenis serta jenjang suatu pendidikan.
- i) Pembakuan. Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis suatu pendidikan, sejak pusat, provinsi, kabupaten/kotamadya.
- j) Mutu. Perencanaan kulikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.<sup>31</sup>

#### 3. Pengorganisaian Kurikulum

Pengorganisasian adalah langkah pertama ke arah pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Menurut Louis A. Allen organisasi dipandang sebagai identifikasi dan pengelompokan pekerja atau menetapkan data kerja bagi tercapainya tujuan pekerjaan agar tercipta kerjasama dalam mencapai tujuan bersaman. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah As-Shaff ayat 4, yaitu:

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".<sup>33</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Ibid., hlm. 155-157

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Piet A.Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 314

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pembelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagi beban materi ajar pada tiap-tiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Menurut Rusman, factor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*).

- a. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran; merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini termasuk bagian penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan social) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).
- b. Kontinuitas kurikulum; berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini yang menjadi titik berat dalam pengorganisasian kurikulum adalah substansi bahan ajar agar tidak terjadi pengulangan atau loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c. Keseimbangan bahan ajar; adalah factor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapatkan perhatian yang layak.

Selain di atas, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain:

- a) Pemerincian materi pelajaran yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan,
- b) Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan,

c) Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Adapun hal-hal yang harus terpenuhi agar terciptanya pengorganisasian kurikulum yang baik, diantaranya:

- 1. Perumusan tujuan kurikulum dan pembelajaran yang jelas dan tepat;
- 2. Perlunya pengelompokkan dan pembagian aspek-aspek secara jelas;
- 3. Adanya kejelasan arah dan struktur kurikulum dan pembelajaran yang baik;
- 4. Adanya kesinambungan pada setiap tahap atau jenjang kurikulum; dan
- 5. Kelenturan dan pelaksanaan.<sup>34</sup>
- 2) Implementasi/Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Hamid Hasan adalah usaha merealisasikan gagasan, ide, konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis (*written curriculum*) menjadi kenyataan dalam bentuk pembelajaran.<sup>35</sup>

Implementasi kurikulum pendidikan islam adalah bentuk pelaksana dari perencanaan yang telah disusun, sebagai bentuk usaha sekolah/madrasah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalil pelaksanaan perencanaan termaktub dalam Al-Qur'an surah As-Shaff ayat 2-3:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (2). (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (3)". <sup>36</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Teguh Triwijayanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau implementasi dari sebuah perencanaan sangat diharuskan. Implementasi adalah aksi atau tindakan dari perencanaan yang dilakukan secara komitmen menggunakan prinsip yang ada, guna mencapai tujuan.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Adapun factor yang memengaruhi implementasi kurikulum, diantaranya:

- a. Karakteristik kurikulum mencakup bahan ajar, tujuan, fungsi, dan lain sebagainya.
- b. Strategi implementasi
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

Menurut Rusman, ada empat factor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu: (a) karakteristik kurikulum, (b) strategi implementasi, karakteristik penilaian (c) pengetahuan guru tentang kurikulum, (d) keterampilan mengarahkan. Dalam melaksanakan kurikulum diperlukan kesiapan yang matang utamanya kesiapan pelaksana kurikulum (guru) karena sebagus apapun rencana atau rancangan kurikulum yang dimiliki, keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhanapun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka guru mampu mengembangkan kurikulum tersebut akan memberikan hasil yang lebih baik.<sup>38</sup>

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, sedangkan dalam tingkat kelas yang berperan adalah guru. Keduanya memiliki perbedaan dalam segi tugas, akan tetapi dalam

<sup>38</sup> Rusman, op. cit. hlm. 74-74

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23

pelaksanaan kurikulum ini mereka senantiasa bersama-sama bertanggungjawab atas pelaksaan proses administrasi kurikulum.

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni mrnyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yakni pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, diantaranya:

- 1. Pembagian tugas mengajar
- 2. Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler
- 3. Pembagian tugas bimbingan belajar

Pembagian tugas dilakukan melalui musyawarah guru yang dipimpin kepala sekolah. Keputusan tugas tersebut kemudian dituangkan dalam jadwal pelajaran untuk satu semester atau satu tahun akademik.<sup>39</sup>

Kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum terletak pada peran kreatif. guru yang semangat, berdedikasi tinggi tentu dapat mengembangkan program kurikulum sekolah tersebut. Adapun sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana, prasarana, biaya, organisasi, dan lingkungan merupakan factor pendukung atas pelaksanaan kurikulum tersebut. Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya.<sup>40</sup>

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

-

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Biru Algensindo, 1996), hlm. 143

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Teguh Triwiyanto, op. cit, hlm. 165

- 1. Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. apakah kurikulum tujuannya diarahkan pada pemahaman ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi yang utuh. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pembelajaraan, maupun dalam pelaksanaan kurikulum.
- 2. Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum menjadi tujuan kurikulum yang lebih spesifik. Tujuan kurikulum masih sangat bersifat umum. Adapun tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performasi, dan tujuan pemecahan masalah dan pengembangan dijabarkan pada pemecahan dan pengembangan yang lebih spesifik.
- 3. Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus pada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan kedalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, dan kebiasaan. Oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode tang bersifat kegiatan atau perbuatan. 41

Dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum sekolah, tentu banyak pihak yang terlibat didalamnya, diantaranya: (a) Pakar Ilmu Pendidikan sebagai konsultan kurikulum, (b) Ahli Kurikulum yaitu orang-orang yang terlibat dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum, (c) Supervisor sebagai pengawas yang memmbimbing guru, (d) Sekolah, (e) Kepala Sekolah, (f) Guru sebagai ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum, (g) Siswa, (h) Orang Tua dan Mayarakat sebagai pendamping anak diluar sekolah. 42

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Rusman, op. cit, hlm. 75-76

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Dinn Wahyudin, op.cit, hlm. 101-102

Dalam pelaksanaan kurikulum terdapat kegiatan pengawasan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melaui kegiatan pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Dalam prosesnya dijabarkan sebagai berikut:

#### Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan peniaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencacatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

# Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan peniaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi, dan pelatihan.

# Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervise, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan profesionalitas pendidik secara berkelanjutan.

#### • Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- a. Penguatan dan penghargaan kepada pendidik yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan
- b. Pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan profesionalitas berkelanjutan.

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi. Dalam proses pembelajaran, pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan, dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Pengawasan yang

dilakukan LPMP diwujudkan dalam Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Kepala sekolah, pengawas dan LPMP melakukan pengawasan dalam rangka meningkatkan mutu. 43

#### 4. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiiki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.<sup>44</sup>

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Masukan (*input*) adalah segala kegiatan sesuatu sumber dan/atau daya diperlukan dalam system pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan. *Proses* adalah segala kegiatan yang mengolah masukan pendidikan, seperti pebelajaran, pengembangan tenaga kependidikan, dan kurikulum. *Output* adalah salah satu hasil dari pendidikan, ketika peserta didik belum sampai pada klasifikasi hasil pendidikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan.

Dengan melalui evaluasi, dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya. Hasil dari evaluasi tidak bisa dibiarkan begitu saja sampai dilakukan kembali evaluasi berikutnya, harus ada tindak lanjut sebagai wujud tanggung jawab dalam mengelola sekolah. Fungsi utama dari kegiatan evaluasi adalah diagnosis, prediksi, seleksi, dan penetapan peringkat atau nilai.<sup>45</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Teguh Triwiyanto, op.cit, hlm. 181-182

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> S. Hamid Hasan, op.cit, hlm. 16

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Teguh Triwiyanto, op.cit hlm.183-184

Evaluasi Kurikulum untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu kurikulum

Tabel 2. 1 Komponen Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran.

**Outcomes Output Proses** Keberhasilan studi <u>Input</u> selanjutnya, Tingkat pencapaian keberhasilan Kurikulum hasil belajar, sikap, Proses memperoleh pembelajaran tingkah laku, dan pekerjaan, persamaan penghasilan, sikap, dan tingkah laku

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 bagian kesembilan tentang Standar Pendidikan Nasional disebutkan beberapa ketentuan tentang evaluasi kurikulum, sebagai berikut:

- a. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kuriukulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- b. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan/atau masyarakat.
- c. Evaluasi muatan nasional dan muatan local dilakukan oleh pemerintah.
- d. Evaluasi muatan local dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing.
- e. Evaluasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.
- f. Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat.
- g. Evaluasi Kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.<sup>46</sup>

Untuk menilai kebaikan suatu kurikulum yang dipraktikkan dalam lembaga pendidikan maka perlu diadakan evaluasi kurikulum. Evaluasi

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 32

yang baik dilakukan secara komprehensif mencakup seluruh langkah kegiatan, dan komponen kurikulum, menilai dari dokumen kurikulum, pelaksanaan hasil yang telah dicapai, fasilitas penunjang serta para pelaksana kurikulum.<sup>47</sup>

Evaluasi terfokus pada upaya penentuan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (*behavior*). Evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteriatik yang tak terpisahkan. Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi yang digunakan sebabagi pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Karakteristik pada kurikulum memiliki peran penting dalam proses manajemen kurikulum. Mengingat bahwasanya manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah maupun pemerintah. Karakteristik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian yang dijadikan sebagai implementasi dalam pembuatan kurikulum. 48

Ada beberapa model evaluasi kurikulum, diantaranya upaya mengembangkan model diskrepensi (*Discrepancy Model*) yaitu dengan menilai discrepancy atau kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang dilaksanakan.

Stake mengembangakan model kontingensi-kontingensi (*contingency-congruence Model*). Pada prinsipnya, model ini seperti model diskrepensi yakni membandingkan yang diharapkan dengan yang dilaksanakan. Akan tetapi, selanjutnya para pelaksanan kurikulum membuat rancangan untuk mendekatkan harapan dan pelaksanaan tersebut sehingga cocok/sesuai dengan kegiatan belajar siswa.

Stufflebeam mengembangkan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Evaluasi ini bersifat menyeluruh, seluruh

.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Mohammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Dinn Wahyudin, op. cit, hlm 27

komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari *Context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan; *Input* atau masukan yaitu siswa sebagai subjek yang belajar, guru sebagai subjek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media dan sarana prasarana sebagai alat bantu pengajaran; *Process* atau aktivitas siswa belajar dengan arahan, bantuan dna dorongan dari guru; *Product* atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah belajar atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi lagi.<sup>49</sup>

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Adapun tujuan evaluasi kurikulum menurut Fahim Tharaba adalah sebagai berikut:

#### 1) Untuk perbaikan program

Bersifat konstruktif karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.

#### 2) Pertanggungjawaban kepadan bebagai pihak

Diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada pihak berbagai pihak berkepentingan. Pihak tersebut baik yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum maupun pihak yang akan menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan. Hal ini tidak dipanjang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan merupan suatu keharusan dari luar.

#### 3) Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas kudua kemungkinan pertanyaan, yaitu: *Pertama*, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan kedalam

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Mohammad Ali dkk, loc. cit

system yang ada?; *Kedua*, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam system yang ada?. Dan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan tersebut adalah dengan adanya evaluasi kurikulum.

Ada juga yang mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi kurikulum adalah berupa evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan apabila kegiatan evaluasi diarahkan untuk perbaikan bagian tertentu dari kurikulum yang sedang dikembangkan. Sedangkan evaluasi formatif dilaksanakan apabila kurikulum telah dianggap selesai pengembangannya (evaluasi terhadap hasil kurikulum). <sup>50</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan kuriukulum menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum yang harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan kurikulum maka perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> M. Fahim Tharaba, *Pengembangan Kurikulum Kajian Analistis, dan Aplikatif Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2017), hlm. 103-104

- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum yang harus dipertimbangkan aspek efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga memberikan hasil yang maksimal berguna biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat visi, misi dan tujuan kurikulum.<sup>51</sup>

# d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan memiliki dua fungsi kurikulum yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan,
- 2) Sebagai pedoman untuk mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman, maupun komponen kurikulum. Maka fungsi manejemen kurikulum dan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan kepada peserta didik mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan yang maksimal dapat dicapai oleh peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, namun juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secaara intregitas dalam mencapai tujuan kurikulum.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Ibrahim Nasdi,Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, (Jurnal Idaraah, Vol. 1, No. 2), Desember, 2017, hlm. 319-320

- c) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif mampu memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d) Meningkatkan efektifitas guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang professional, terpadum dan efektif dapat memberikan motivasi pada kinerja guru dan aktivitas siswa dalam belajar.
- e) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya. Dengan demikian, hal yang tidak diinginkan dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum. Pengelolaan kurikulum yang professional melibatkan masyarakat dalam mengisi bahan ajar dan sumber belajar yang disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>52</sup>

#### 5. Kurikulum Darurat

Diseluruh dunia bahkan di negara kita Indonesia sedang mengalami musibah yang melumpuhkan seluruh aspek kehidupan, baik dibidang ekonomi, social, pendidikan, dll. Terkait musibah atau wabah yang melanda, hal ini telah disampaikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular Bab I Pasal 1: "Wabah menular yang selanjutnya disebut wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah

<sup>52</sup> Rusman, op.cit, hlm. 5

penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka".<sup>53</sup>

Wabah yang sedang melanda dunia adalah *Coronavirus Disease* atau yang biasa disebut dengan Covid-19. Virus ini dapat menyebar melalui percikan dari hidung atau mulut dari seorang yang terpapar Covid-19 seperti bersin, batuk, atau melalui benda yang terkontaminasi virus. Tentu menjadi hal terpenting dalam ranah pemerintah, tenaga kesehatan untuk mengupayakan keselamatan seluruh rakyat Indonesia dalam menghindari hal tersebut.

Dalam kondisi apapun, negara berkewajiban melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya negara berkewajiban untuk mencarikan jalan keluar keberlangsungan pendidikan di madrasah maupun sekolah umum.

Lembaga atau instansi pendidikan tidak dapat melakukan pembelajaran dengan tatap muka seperti pada kondisi normal. Diperlukan adanya inovasi dalam bidang pendidikan untuk pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan. Untuk itu, agar terciptanya pemenuhan hak tersebut dalam kondisi darurat yang sedang melanda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengedarkan surat edaran yang berisi:

- Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Coronavirus
   Disease (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan penanganan Covid-19, dan
- Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman

\_

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular

penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam lapiran Surat Edaran ini.<sup>54</sup>

Tujuan dan prinsip belajar dari rumah, dijelaskan pada Surat Edaran Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada BAB I sebagai berikut:

- a. Tujuan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah
   Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19
   bertujuan untuk:
  - 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19;
  - 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19;
  - 3) Mencegah penyebarab da penularan Covid-19 di satuan pendidikan; dan
  - 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali
- b. Prinsip Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), yaitu:

- Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelasanaan BDR;
- Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;

\_

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)

- 3) BDR dapat difokuskan oada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- 5) Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
- 6) Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif; dan
- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.<sup>55</sup>

Sejak pandemic ditetapkan, kegiatan pembelajaran BDR telah berjalan selama satu tahun. Dalam pelaksanaannya pada lingkup madrasah, pembelajaran dilaksanakan secara penuh dengan menggunakan kurikulum yang sedang ditetapkan saat sebelum pandemic. Hasil evaluasi pelaksanaan BDR/pembelajaran jarak jauh, terdapat banyak kendala diantaranya keterbatasan SDM, keterbatasan sarana berupa laptop atau Handphone yang dimiliki siswa, keterbatasan akses internet dan kuota, dan sebagainya.

Dari hasil evaluasi pelaksaan tersebut, Dirjen Pendis memberikan penyampaian terkait kurikulum yang sesuai pada kondisi darurat, pembelajaran perlu dilaksanakan dengan mengacu program tatakelola tertentu yang disebut panduan kurikulum darurat. <sup>56</sup>

Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah

.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), hlm 1-2

# a) Konsep Kurikulum Darurat

Kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Seluruh aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat setiap satuan pendidikan. Kondisi madrasah satu dengan yang lainnya berbeda, maka implementasi kurikulum darurat berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Panduan kurikulum darurat adalah panduan mengenai mekanisme dan pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran selama masa darurat.

Pada masa darurat, kegiatan pembelajaran tidak hanya mengandalkan tatap muka antara guru dan siswa, tetapi siswa dapat melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan guru dan orang tua. Kegiatan pembelajaran BDR ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian, dan kesalehan social lainnya.<sup>57</sup>

#### b) Pembelajaran Masa Darurat

Kegiatan pembelajaran madrasah pada masa darurat tetap mengacu pada kalender pendidikan madrasah tahun pelajaran sesuai yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun pelaksanaan pembelajaran bukan untuk menuntaskan kompetensi dasar (KD), namun lebih ditekankan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli terhadap lingkungan dan kesalehan social lainnya.

Pembelajaran masa darurat, harus mampu mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Juga mampu menumbuhkembangkan kompetensi

.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Ibid.

literasi bahasa, literasi matematik, literasi sains, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Serta dapat merangsang tumbuhnya 4C (*Crittical Thinking, Collaborative, Creativity,* dan *Communicative*) pada diri siswa.

Kegiatan pembelajaran, wajib mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselatan civitas akademika madrasah baik pada aspek fisik maupun psikologis.

#### c) Prinsip Pembelajaran Masa Darurat

Berikut ini adalah prinsip pembelajaran masa darurat terdapat 10 poin:

- 1. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan).
- Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, di rumah, atau di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.
- 3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, keterampilan aplikatif, dan terpadu.
- 4. Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam menrangsang tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunitas, dan kolaboratif siswa.
- 5. Pembelajaran menekankan nilai guna aktivitas belajarnya untuk kehidupan riil siswa, orang lain atau lingkungan sekitar, dana lam lingkungan tempat tinggal siswa.
- 6. Pembelajaran yang berlangsung mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 7. Pembelajaran yang berlangsung agar menerapkan nilai-nilai, yaitu memberi keteladanan perilaku belajar positif, beretika, dan berakhlakul karimah (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan dan motivasi dalam belajar dan bekerja

- (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tutwuri handayani*).
- 8. Pembelajaran menggunakan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- 9. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 10. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa menjadi acuan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### d) Materi, Metode, Media dan Sumber Belajar

Penyusunan materi yang akan disampaikan, metode dan media serta sumber belajar yang akan digunakan harus memiliki perencanaan yang cukup matang agar memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

# 1. Pengembangan Materi Ajar

Seorang guru dapat memilih materi pelajaran esensi (konsep sendiri) untuk menjadi pelajaran prioritas. Sedangkan maetri lain dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pembelajaran ditemukan dan dikumpulkan serta dikembangkan dari:

- Buku-buku sumber seperti buku siswa, buku pegangan guru, maupun buku atau literature lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar.
- Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau yang berkaitan dengan fenomenal social yang bersifat kontekstual. Seperti yang berkaitan dengan Covid-19 atau hal lain di sekitar siswa.

#### 2. Model dan Metode Pembelajaran

Guru atau Tutor harus bijak dalam memanfaatkan potensi sumber-sumber dalam perencanaan proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan materi dan beberapa sumber sebagai materi utama atau pendamping yang dipadukan dengan pengalaman mengajar yang telah dimiliki, dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. 58 Model yang digunakan pembelajaran pada masa darurat bertujuan untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik, seperti Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery learning), Model Pembelajaran Berbasis Penelitian (*Inquiry learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning), dan model pembelajaran lainnya yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kreatif.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh, guru diharapkan mampu berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema mencapai tujuan pembelajaran.

#### 3. Media dan Sumber Belajar

Materi pembelajaran adalah semua sumber yang apabila digunakan secara tepat dapat membantu instruktur merubah perilaku peserta didik sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Media pembelajaran dapat berupa buku teks, buku referensi, modul, majalah, atau dalam bentuk *audio-visual aid* dan materi yang diundur dari internet serta sarana manipulative berupa *simulator trainer*. <sup>59</sup>

Pada prinsipnya segala benda yang sesuai dapat dijadikan media pembelajaran. Guru diharapkan kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan benda di sekitar siswa agar dapat

<sup>59</sup> Ibid.

-

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) hlm. 228

membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran sederhana, antara lain: Gambar, Peta dan Globe, Grafik, Papan Tulis, Papan Flanel, Display, Poster, dan lain sebagainya. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan dan tagihan sesuai indicator dan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan.

#### 4. Pengelolaan Kelas

Berikut ini adalah pengelolaan kelas pada pembelajaran masa darurat:

- a. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kelas nyata atau virtual.
- b. Madrasah yang berada pada zona hijau (aman) dapat melaksanakan kelas tatap muka. Sedangkan madrasah yang berada dalam zona merah (darurat) melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring.
- c. Apabila madrasah berada pada zona hijau (aman) diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protocol kesehatan. Jika siswa banyak dan ruang kelas tidak mencukupi untuk diisi seluruh siswa (jaga jarak 1 meter) maka dapat dilaksanakan dengan shift pagi dan siang. Pengaturannya diserahkan kepada masing-masing madrasah sesuai kondisi kedaruratan.
- d. Apabila pembelajaran jarak jauh atau virtual, madrasah dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi digital yang menyediakan menu/pengaturan kelas virtual. Misalnya aplikasi Elearning Madrasah dari Kementerian Agama, dan/atau aplikasi lain yang sejenis.
- e. Kegiatan pembelajaran jarak jauh atau virtual, seyogyanya madrasah mengatur jadwal kelas secara proporsional, misalnya sehari hanya ada satu atau dua kelas virtual, agar peserta didik tidak terlalu lama berada di depan

computer/laptop/HP seharian. Selain itu, juga dapat menghemat penggunaan paket data internet.

# e) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Masa Darurat

- I. Merencanakan Pembelajaran
  - Menyiapkan RPP, yang mana RPP disusun dengan sederhana, mudah dilaksanakan, serta memuat hal-hal pokok.
  - Dalam penyusunan RPP, guru harus merujuk pada SKL, KI-KD dan indicator pencapaian yang diturunkan dari KD.
  - 3. Guru dibebaskan membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan diajarkan.
  - 4. RPP disusun dengan memerhatikan 3 hal yang perlu dicacapi dan diperhatikan pada akhir pembelajaran, yaitu dimensi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
    - Dimensi sikap mencakup nilai-nilai speiritual sebagai wujud iman dan taqwa kepada Allah SWT, mengamalkan akhlak terpuji dan menjadi teladan bagi keluarha dan bangsa, yaitu sikap peserta didik jujur, disiplin, yang tanggungjawab, peduli, santun, mandiri, dan percaya diri dan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan hasil belajarnya di tengah kehidupan dalam rangka menwujudkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang lebih baik.
    - Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara

konseptual, faktuaal, procedural dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, konkrit sampai abstrak, komplek berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, masyarakat sekitar, lingkungan alam, bangsa, negara dan kawasan regional, nasional maupun internasional.

- Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif drta mampu bersaing di era global dengan kemampuan sikan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- 5. Jika RPP telah disahkan oleh kepala madrasah, bila memungkinkdan dan dinilai penting maka RPP tersebut dapat dibagikan kepada orang tua/wali agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas, dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat.

# II. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi-daring, dan non-digital.
- Aktivitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi-daring, dan non-digital.
- 3) Aktivitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut:

# a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memastikan kondisi fisik dan psikis siswa

- Mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
- Guru menyapa dan menanyakan kondisi siswa dan keluarganya
- 4. Guru melakukan *pretest* secara lisan
- 5. Guru mrnyampaikan tujuan pembelajaran
- 6. Guru menyampaikan lingkup materi pelajaran

# b. Kegiatan Inti

- 1. Guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran
- Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama siswa
- 3. Siswa melakukan kegiatan saintifik, meliputi: mengamati, menanya, mecati informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan/menyajikan/mempresentasikan
- 4. Guru mendggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi
- Hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen, dan lain sebagainya yang memungkinkansiswa untuk melakukannya
- 6. Guru memberi apresiasi terhadap hasil karya siswa
- Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa

# c. Kegiatan Penutup

1. *Post test*, dapat dilakukan dengan tes dan nontes

- Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksnakan
- Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi tang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu atau kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya
- 5. Doa penutup dan salam.<sup>60</sup>

# B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan terjadinya wabah pandemic yang mengharuskan semua aktivitas termasuk sekolah dialihkan dirumah dan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid- 19. Peneliti berharap dengan pembelajaran yang berlangsung secara jarak jauh memacu guru untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, meningkatkan keeferktifan belajar jarak jauh dengan memperhatiakan kondisi anak dan tetap memenuhi kewajiban anak mendapatkan pelayanan pendidikan. Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Kementerian Agama RI, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, hlm. 5-15

# Manajemen Kuriukulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid- 19 Studi Kasus di MIN 2 Kediri **Fokus Penelitian** 1. Bagaimana Kegiatan Perencanaan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Kediri? 2. Bagaimana Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Kediri? 3. Bagaimana Kegiatan Pengawasan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Kediri? Kajian Teori **Teknik Pengumpulan Data** - Manajemen Wawancara - Kurikulum Observasi - Manajemen Kurikulum Dokumentasi - Kurikulum Darurat **Hasil Penelitian**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menekankan pada fenomena kegiatan pembelajaran pada masa darurat dengan menggunakan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri untuk digali secara mendalam. Secara umum penelitian kualitatif sebagai suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigm teoritis dan interpretif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan.<sup>61</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus yang mana memfokuskan pada kasus tertentu. Studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini berperan sebagai instrument utama untuk menggali data yang dilakukan sesuai dengan intrumen terkait manajemen kurikulum darurat di MIN 2 Kediri melalui wawancara, pengamatan (observasi), dan analisis dokumen. Ketiga kegiatan tersebut termasuk pengumpulan data lapangan, maka peneliti berperanserta pada situs penelitian. 62

#### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kediri bertempat di Jl. Kilisuci, Doko, Kec. Ngasem, Kediri, Jawa Timur 64182 yang memiliki keunggulan sebagai madrasah favorit di Kediri. Ada berbagai alasan dan

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Amri Yusuf Lubis, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMAN 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1), Februari 2015, hlm. 23

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 9

pertimbangan lain peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 2 Kediri, yaitu:

- MIN 2 Kediri adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang memiliki karakter di bidang akademik dan non akademik yang sangat menonjol dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang didapatkan.
- 2. MIN 2 Kediri menjadi salah satu madrasah yang menonjolkan nilai islami dan sains teknologi, terbukti dengan banyaknya prestasi robotika pada ajang nasional.
- 3. Fasilitas yang diberikan MIN 2 Kediri telah memenuhi standar. Memiliki 2 gedung sekolah pada lokasi yang berbeda karena banyaknya peserta didik.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.<sup>63</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan sesuai dengan focus penelitian sebagai berikut:

- 1. Data primer merupakan informasi utama terkait manajemen kurikulum yang berasal dari sumber data lapangan atau dari tangan utama meliputi wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, 2 guru, kegiatan perencanaan rapat kurikulum daruraut, kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat, serta dokumen hasil belajar siswa.
- Data sekunder merupakan data pendukung guna melengkapi data yang diperlukan, seperti RPP, catatan kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi pembelajaran.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mecapai tujuan penelitian.<sup>64</sup> Sejalan dengan

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 157

pendapat Sugiyono bahwa penelitian kualitatif pada umumnya melakukan tiga hal yakni pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi.

- Pengamatan dilaksanakan dengan mengetahui dan memahami pada proses pembelajaran dan ketika rapat perencanaan kurikulum darurat dengan tujuan mencari jawaban dari proses manajemen pelaksanaan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri.
- 2. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, 2 guru dan informan lainnya sesuai dengan focus penelitian. Dengan kegiatan ini, peneliti berharap mampu memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mebcari jawaban terkait perencanaan dan pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat di madrasah tersebut, wawancara dengan waka kurikulum sebagai informan utama yang sangat erat kaitannya focus penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat di madrasah tersebut. Adapun wawancara dengan 2 guru mata pelajaran berperan sebagai respon dan tanggapan terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat.
- 3. Dokumentasi dilakukan untuk menelaah data terkait manajemen pelaksanaan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri.

#### F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980: 268) yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori,, dan satuan uraian dasar. Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap diantaranya adalah pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

1) Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian, dan pada akhir penelitian.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 110

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 280

- 2) Reduksi data merupakan penyederhanaan atau meringkas data yang diperoleh dan dikaji sesuai dengan focus permasalahan penelitian.
- 3) Display data merupakan penyajian data yang telah di reduksi dengan focus penelitian agar dapat dipahami dan diambil kesimpulan.
- 4) Membuat kesimpulan sesuai dengan focus penelitian.

# G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan digunakan untuk memperoleh keakuratan data yang dilakukan dengan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. <sup>66</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui informan yang berbeda, misalnya wawancara dengan waka kurikulum dicek kembali dengan informan lainnya.
- Triangulasi teknik adalah kegiatan pengecekan keabsahan data dengan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Seperti membandingkan data wawancara dengan hasil dokumentasi.

#### H. Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan prosedur penelitian ini akan dilakukan tiga tahap, diantaranya:

- Tahap persiapan, dilakukan dengan cara pengamatan langsung, yang bertujuan untuk menggambarkan lokasi penelitian secara umum dan memahami masalah yang hendak diteliti.
- b. Tahap pelaksanaan, diawali dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dan kemudian dilakukan pengamatan

.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Ibid, hlm. 330

- sebagai perbandingan antara yang hasil wawancara dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat di MIN 2 Kediri.
- c. Tahap penyelesaian, dilakukan dengan pengamatan dokumen sebagai data pendukung dan penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh.

#### **BAB IV**

#### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

### A. Paparan Data

#### 1. Profil Sekolah

a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kediri

b. Alamat : Jl. Kilisuci Doko

c. Kecamatan : Ngasemd. Kabupaten : Kediri

e. Provinsi : Jawa Timur

f. Kode Pos : 64182

g. Status Akreditasi : Terakreditasi A

h. NPSN : 60714883 i. Luas Tanah : 3.253 M<sup>2</sup>

#### 2. Kontak Sekolah

a. Telepon : (0354) 695128

b. Email : mindoko@yahoo.co.id

c. Website : http://www.min2kediri.sch.id

### 3. Visi, Misi, Indikator dan Tujuan

a. Visi Madrasah: "Terwujudnya prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ yang berjiwa Qur'an".

Slogan MARKISA "Madrasah Religius, Keratif, Inovatif, Santun, dan Asri"

### b. Misi Madrasah:

- 1) Mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an
- 2) Membudayakan sikap dan perilaku islami
- 3) Menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat
- 4) Mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam bidang kesenian secara optimal

- Melaksanakan pembelajaran secara efektif mengacu pada potensi sesuai dengan bakat dan minat dengan memberikan bimbingan
- 6) Menerapkan manajemen parsipatif dan pelayanan bermutu.

### c. Indikator Misi Madrasah:

- Tercapainya target kelulusan dalam ujian nasional dan terbentukanya organisasi alumni
- 2) Tercapainya prestasi akademik yang diharapkan
- 3) Terwujudnya peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah dan kedisiplinan pesera didik, guru dan karyawan
- 4) Tersedianya tenaga guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang
- 5) Tersedianya anggaran yang memadai
- 6) Tercapainya manajemen yang handal dan analisa program setiap periode
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang memadai.

### d. Tujuan Madrasah

Untuk mencapai visi dan misi tersebut diatas, maka tujuan pendidikan madrasah ibtidaiyah negeri 2 Kediri adalah sebagai berikut

- Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah MIN 2 Kediri
- 2) Meningkatnya pelayanan terhadap penyelenggaraan madrasah (pegawai/guru)
- 3) Meningkatnya kualitas proses kegiatan belajar mengajar
- 4) Meningkatnya penyelenggaraan kegiatan ektrakurikuler yang berlandaskan nilai-nilai islam
- 5) Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana madrasah
- 6) Meningkatnya penerapan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari didalam madrasah

Sedangkan secara operasional tujuan yang ingin dicapai oleh MIN 2 Kediri adalah:

- a) Peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai
   Ujian Nasional 7,50
- b) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan, olah raga dan seni dan meraih juara tingkat Kecamatan, Kabupaten/ Provinsi
- c) Peningkatan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa 33 %
- d) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh-kembangkan potensi diri siswa
- e) Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang professional
- f) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan ideal
- g) Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis dan islamis
- h) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga madrasah dan masyarakat.

# 4. Sejarah Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kediri

Pada tahun 1920 di dusun Sragi desa Doko terdapat 4 asrama membujur ke selatan, dan setiap asrama tersebut terdapat beberapa kamar dengan santri kurang lebih ada 100 orang. Mereka berasal dari berbagai penjuru daerah seperti Jawa Tengah, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri dan sekitarnya. Pada umumnya, sebuah asrama atau pondok pesantren memiliki madrasah, asrama tersebut memiliki madrasah yang dinamakan Madrasah Diniyah Sragi dengan tingkat Pendidikan Shifir awal, Shifir Tsani Shifir Tsalis sama halnya dengan tingkat I, II, III. Pada tahun 1947, terjadi Agresi Kediri yang berdampak pada penurunan jumlah santri, lalu akhirnya banyak yang boyong.

Pada tanggal 07 Juli 1947 madrasah Diniyah Sragi mengganti nama menjadi Madrasah Amdadiyah, Adapun para pendiri Madrasah Amdadiyah antata lain:

- a) Mbah Mu'id (paman KH. Anwar Iskandar)
- b) Mbah Mi'ad (paman KH. Anwar Iskandar)
- c) Bapak Salam (dari keluarga besar Sragi)
- d) Bapak Saeroji (dari keluarga besar Sragi)
- e) Bapak Makasin (dari keluarga besar Sragi)
- f) Bapak Qowa'id (dari keluarga besar Sragi)
- g) Bapak Sahuri (dari keluarga besar Sragi)
- h) Bapak Ahmad Sa'id (dari keluarga besar Sragi)
- i) Dll

Madrasah Amdadiyah ini penggeraknya adalah Mbah Mu'id paman dari KH. Anwar Iskandar yang telah menyelesaikan Pendidikannya di Pondok Pesantren Krapyak, Jogjakarta Jawa Tengah. Saat itu, Madrasah Amdadiyah masuk pada sore hari dengan jumlah santri kurang lebih 100 orang.

Pada tahun 1960, Madrasah ini menerapkan sekolah dengan masuk pagi atas saran dari Bapak Sujono yang saat itu beliau telah menyelesaikan Pendidikan akademiknya. Lalu beliau menerapkan 2 program yaitu pagi dan sore. Pagi untuk kelas I. II, dan III, sedangkan sore hari untuk kelas IV dan V dan libur pada hari Jum'at mata pelajaran yang diajarkan hanya Pendidikan agama. Pada tahun 1970 terdapat peraturan pemerintah yakni MWB (Madrasah Wajib Belajar) yang mana menegaskan Madrasah harus mengajarkan juga mata pelajaran umum, masa itu mata pelajaran ditambah bahasa Indonesia, ilmu hitung, ilmu bumi, dan ilmu Hayat (IPA dan IPS).

Pada tahun 1978, Departemen Agama dari Menteri Agama Bapak Munawir Tsadzali memiliki program **PENDIDIKAN SATU RUMPUN** yang mana menjadi inisiatif dari pengurus Yayasan untuk mendidikan RA, MI, MTs Amdadiyah jadi satu. Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat, diantaranya:

Tabel 3.1 Nama-nama Kepala Madrasah MIN 2 Kediri

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Mbah Mu'id	-
2	Bapak Salam	-
3	Bapak Syahuri	-
4	Bapak Ahmad Sa'id	-
5	Bapak Sujono	1981-Nopember 2000
6	Bapak Mustafa al-Mustofa	Plt
7	Bapak Selamet Islam	2000-2005
8	Bapak Drs. Muhammad Muslih, M.Pd.I	2005-2010
9	Bapak Drs. Fatkhur Rokhim, M.Pd.I	2010-2015
10	Bapak Drs. Imam Sururi, M.Pd.I	2015-Sekarang

Ditahun yang sama (1978) Bapak Sujono mengusulkan agar madrasah Amdadiyah menjadi madrasah negeri, akan tetapi ditolak oleh pihak Yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat yang akhirnya penegeriannya diberikan kepada MI di kabupaten Malang (MIN I Malang).

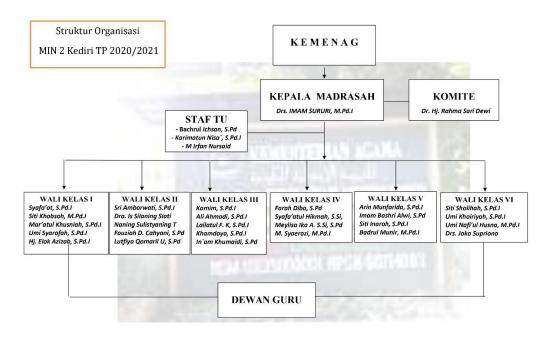
Pada tahun 1992 ada pemeriksaan dari pemerintah, lalu kembali mengusulkan untuk penegerian Madrasah Amdadiyah dengan stastus tanah wakaf. Terlaksana tanpa ada hambatan apapun dan penegerian disetujui pada tahun 1993.

Pada tahun 2016 turun SK no 673 tentang perubahan nama madrasah dari MIN Doko menjadi MIN 2 Kediri. Akhirnya mulai per 17 Juli 2017 telah resmi madrasah memakai nama MIN 2 Kediri. 67

# 5. Struktur Organisasi MIN 2 Kediri

Adapun struktur organisasi di MIN 2 Kediri sebagai berikut:

 $<sup>^{67}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Bachrul Ichsan selaku staff Administasi, didukung dengan arsip MIN 2 Kediri



Gambar 4.1 Dokumen Struktur Orgasnisasi MIN 2 Kediri

# 6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 2 Kediri

Sebagai tenaga professional, tenaga pendidik dan kependidikan memiliki perasn penting dalam proses pembelajaran di MIN 2 Kediri untuk mwngwmbangkan potensi peserta didik. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan MIN 2 Kediri akan dijabarkan pada table dibawah ini.

Tabel 3.2 Daftar nama tenaga pendidik dan kependidikan MIN 2 Kediri

NO	Nama	Keterangan
1	Drs. Imam Sururi, M. Pd. I	Kepala Madrasah
2	Siti Sholihah, S. Pd. I	Guru Kelas VI
3	Khamdoya, S. Pd. I	Guru Kelas III
4	Kamim, S. Pd. I	Guru Kelas III
5	Farah Diba, S. Pd	Guru Kelas VI
6	Sri Ambarwati, S. Pd. I	Guru Kelas II
7	Dra. Is Silaning Siati	Guru Kelas II
8	M. Syaerozi, M. Pd. I	Guru Kelas IV

9	Umi Nailul Husan, M. Pd. I	Guru Kelas VI
10	Elok Azizah, S. Pd. I	Guru Kelas I
11	Umi Syarofah, S. Pd. I	Guru Kelas 1I
12	Ali Ahmadi, S. Pd. I	Guru Kelas III
13	Drs. Joko Supriono	Guru Kelas VI
14	Safa'at, S. Pd. I	Guru Kelas I
15	Maratul Kusniah, S. Pd. I	Guru Kelas I
16	Badrul Munir, M. Pd. I	Guru Kelas V
17	Siti Inaroh, S. Pd. I	Guru Kelas V
18	Arin Munfarida, S. Pd. I	Guru Kelas V
19	Lailatul Faridatul Khoiriyah,	Guru Kelas III
	S. Pd. I	
20	Umi Khoiriyah, S. Pd. I	Guru Kelas VI
21	Siti Khobsoh, M. Pd. I	Guru Kelas I
22	Lutfiya Qomaril Uyun, S. Pd	Guru Kelas II
23	Imam Bashri Alwi, S. Pd	Guru Kelas V
24	Siti Mukolimah, S. Pd. I	Guru Mapel Akidah Akhlak
25	Dhian Maulana, S. Pd. I	Guru Mapel Bahasa Arab
26	Moh Misbah Qodim, M. Pd. I	Guru Mapel Sejarah Kebudayaan
		Islam
27	Syafa'atul Khikmah, S. Si	Guru Kelas IV
28	Umroatul Chasanah, S. Pd. I	Guru Mapel Qu'an Hadits
29.	Fauziah Dwi Cahyani, S.Pd	Guru Kelas Ii
30	Sugiono, St	Guru Komputer
31	Karimatun Nisa`, S.Pd.I	Guru Mapel Bahasa Arab
32	Siti Istifadhatul Ulla, S.Pd.I	Guru Mapel Fiqih
33	Moh. Irchamni, S.Pd	Guru Ekstrakurikuler Bahasa
	1.2011. Holianilli, D.I G	Inggris
34	Ahmad Latif, S.Pd.I	Guru Mapel Al Qur`An Hadits
35	Ika Agustiina S.I, S.Pd	Guru Ekstrakurikuler
36	Kusnul Chotimah, S.Pd	Guru Ekstrakurikuler

37	Mellysa Ika Agustina, S.Pd	Guru Kelas Iv
38	In`Am Khumaidi, S.Pd	Guru Olahraga
39	Nurul Hidayati Se	Guru Ekstrakurikuler
40	Isfa'ul Haqi, S.Pd	Guru Olahraga
41	Imam Gozali, S.Pd	Pegawai Satpam
42	Hudlori	Pegawai Kebersihan
43	Ali Fatkhan	Pegawai Kebersihan
44	Bachrul Ichsan	Staff Administrasi
45	Musyarofah, S.Pd.I	Pengolah Data
46	Siti Khobsoh, S.Pd.I, M.Pd.I	Wali Kelas I

### **B.** Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh ketika di lapangan melalui proses wawancara, observasi dan dkomentasi disajikan dengan fokus penelitian terkait implementasi manajemen kurikulum darurat di MIN 2 Kediri, sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Kurikulum Darurat di MIN 2 Kediri

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana, siapa dan tolak ukur hasil dari perencanaan. Adapun yang merencanakan kurikulum dibuat sendiri timnya dan juga dibuatkan SK.

	IVIII	PERIODE 2020/2021	
No	Jabatan	Nama / NIP	Jabatan di Madrasah
1.	Pengarah/ Penasehat	Drs.Sugito NIP. 196802161991031002	Pengawas
2.	Penanggung Jawab	Drs. Imam Sururi, M.Pdl NIP. 196808251993032005	Kepala Madrasah
3.	Ketua	Drs. Imam Sururi, M.Pdl NIP. 196808251993032005	Kepala Madrasah
4.	Sekretaris	Bachrul Ichsan	Tenaga Administrasi
5.	Bendahara	Siti Sholihah NIP. 197008312005011004	Bendahara
6.	Seksi:		
	a. Pengembangan	Farah Diba, S.Pd NIP. 198102192005011003	Guru
	Standar Isi	Umi Nafiul Husna, M.Pdl NIP. 197606021999032004	Guru
	b. Pengembangan	Khamdoya, S.PdI NIP. 196705071996031003	Guru
	Standar Proses	Lailatil Faridatul Khoiriyah, M.PdI NIP. 1981041720050120003	Guru
	c. Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan	Drs. Joko Supriono NIP. 196709012007011033	Guru
		Umi Khoiriyah, S.PdI NIP. 198209062005012002	Guru
	d. Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Siti Inaroh, S.PdI	Guru
		NIP. 196505112014112001 Sri Ambarwati, S.Pdl	Guru
1		NIP. 197506182002122001 Badrul Munir, M.Pdl	Guru
П	e. Pengembangan Standar Sarana dan	NIP.196910022005011002	
	Prasarana	M.Misbah Qodim, M.PdI	Guru
	f. Pengembangan	Safa'at, S.Pdl	Guiu
	Standar Pengelolaan	NIP. 197209152009011005 Syafaatul Khikmah,S.Si. S.Pd	Guru
F		Siti Sholihah, S.Pdl	Guru
	g. Pengembangan	NIP. 196712121994032001	
	Standar Pembiayaan	Karimatun Nisa, S.Pdl	Guru
1	h. Pengembangan Standar Penilaian	M.Saerozi, M.PdI NIP.197005212005011003	Guru
1		Ika Agustina S,S.Pd	Guru
			13 Juli 2020 a Madrasah

Gambar 4.2 Dokumen SK Tim Pengembang Kurikulum

Perencanaan kurikulum termasuk pada awal kegiatan yang perlu dilakukan untuk menentukan apa saja yang diperlukan saat proses pembelajaran kelak. Kurikulum yang dilaksanakan di MIN 2 Kediri adalah Kurikulum 13 Revisi sesuai anjuran pemerintah dan semua kegiatan pembelajaran normal seperti biasa. Sejak pandemic Covid-19 ditetapkan untuk belajar dari rumah, kegiatan pembelajaran berlangsung hanya diberikan tugas harian seperti biasanya. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

"....awalnya kita positif thinking hanya 2 minggu, dan kita langsung pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih biasa, kita masih memberikan tugas harian biasa mbak, Anak-anak hari ini mengerjakan halaman ini, masih manual..."

MIN 2 Kediri melakukan berbagai macam metode ketika penyebaran Covid-19 merajalela setelah 2 minggu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Salah satu metode yang digunakan adalah

.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.00 wib

menggunakan elearning. Akan tetapi pelaksanaannya masih hanya beberapa persen, belum sepenuhnya menggunakan elearning seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum:

"....Sebenarnya sudah ada elearning madrasah namun kami masih belum memaksimalkan penggunaannya mungkin hanya 40% itupun hanya untuk kelas 4-6, kemudian setelah 2 minggu itu ternyata pandemic berkelanjutan hingga 2 minggu lebih akhirnya kita sepakati bahwa untuk pembelajaran menggunakan berbagai macam metode daring salah satunya menggunakan elearning..." <sup>169</sup>

Covid-19 termasuk pada wabah yang menular seperti yang disampaikan dalam UU RI No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular Bab I pasal 1. Sehingga mengharuskan aktivitas di sekolah khususnya dilakukan secala jarak jauh agar menjaga keamanan dan keselamatan Bersama. Tindak lanjut yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI Dirjen Pendis yakni menetapkan SK tentang Kurikulum Darurat sebagai acuan teknis bagi satuan Pendidikan islam yang bertujuan untuk mendukung KBM jarak jauh. Secara garis besar kurikulum darurat disampaikan oleh Kepala madrasah MIN 2 Kediri sebagai berikut:

"...Disusun oleh perangkat kurikulum sebelumnya, kemudian pemetaan-pemetaan KD KI yang esensial yang menjadi prasyarat untuk memahami ilmu dasar..."

Seperti halnya yang disampaikan oleh waka kurikulum:

"...sesuai dengan KMA 184 dan 183 semua tercantum disitu termasuk suplemen ini (menunjukkan buku suplemen kurikulum darurat MIN 2 Kediri) dan ada aturan didalamnya dengan disesuaikan kurikulum yang ada..."<sup>71</sup>

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat langkah awal yang dilakukan oleh jajaran stuktur organisasi MIN 2 Kediri melaksanakan rapat guna mendiskusikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat. Ibu Farah Diba menjelaskan:

"....mulai April kita rapat menggunakan zoom meeting, namun untuk instrument pakem dari kemenag belum diberikan. mulai Juni rapat terbatas dengan kepala madrasah, pengawas, komite perwakilan dari paguyuban waka dan wali kelas dan bulan Juli kita menetapkan menggunakan kurikulum darurat covid-19..."

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.08 wib

.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd pada Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.00 wib

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Imam Sururi, M. Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.16 wib

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.04 wib

Pertimbangan keberadaan panduan kurikulum darurat madrasah yaitu untuk menjamin masyarakat untuk mendapatkan layanan Pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di masa darurat serta agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. MIN 2 Kediri berusaha semaksimal mungkin agar dapat melaksanakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan tetap sesuai KD yang hendak dituntaskan. Adapun hasil rapat tersebut disampaikan oleh Ibu Farah Diba:

"...secara garis besar isi rapat tersebut bahwa kita tidak mengadakan pembelajaran tatap muka, pembelajaran harus tetap jalan menyesuaikan kompetensi dasar yang harus dimiliki anak dengan suplemen kurikulum darurat. Kan berbeda, dulu semua KD diajarkan akan tetapi dalam suplemen kurikulum darurat ini ada KD khusus esensial, jadi hanya muatan esensial saja yang diajarkan ke anak, jadi ada beberapa muatan atau materi yang mungkin diulangulang atau bahkan tidak diajarkan ya karena keterbatasan kita bertemu dengan anak dan itu memang ada peraturannya di KMA no. 184 dan 183..."

Untuk menunjang proses pembelajaran kurikulum darurat pihak madrasah menyiapkan segala sesuatunya sarana dan prasarana untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, baik perangkat jaringan maupun alat pendukung, seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah:

"...Sebenarnya kita sudah menyiapkan segala sesuatunya, kegiatan belajar tetap sesuai biasanya hanya saja butuh sarana pendukung kita sudah menyiapkan, elearning kita gunakan google class juga kita gunakan semuanya perangkat kita siapkan ada google meet ada zoom, tapi maaf ditingkat anak (MI) semua orang tua belum bisa mengakses nah akhirnya kami kurangi tanpa mengurangi standar yang terukur...."

Ini juga sejalan dengan pendapat waka kurikulum:

"...dari pihak madrasah sendiri menyiapkan perangkat-perangkat elektronik yang dibutuhkan guru seperti halnya handstand (tripod) kemudian studio mini, lighting, dll. Yang mendukung guru untuk melaksanakan pembelajaran online kemudian kapasitas internet juga diperbesar (wi-fi) untuk mempermudah proses pengiriman tugas di elearning atau youtube..."

Alat pendukung dan sarana dari madrasah juga dirasakan langsung oleh guru sebagai pelaksana kurikulum, seperti yang pak Badrul sampaikan:

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Imam Sururi, M. Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.20 wib

75 Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.10 wib

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.08 wib

"... pertama jaringan baik guru maupun murid, jaringan ini berupa stimulun paket data dari beberapa profider dan juga jaringan wifi di madrasah. media yang kita gunakan ya daring menggunakan elma (elearning madrasah), google form, dan WhatsApp.."<sup>76</sup>



Gambar 4.3 Dokumentasi Alat Penunjang Pembelajaran

Setelah dilaksanakan rapat selanjutnya adalah sosialisasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan MIN 2 Kediri terkait penjelasan MIN 2 Kediri dan teknis pelaksanaan pembelajaran kurikulum ini. Mengingat banyaknya siswa/I di MIN 2 Kediri, seyogyanya semua diatur secara satu komitmen. Seperti yang disampaikan waka kurikulum

"... kemudian kita sosialisasikan ke guru-guru kalau ada suplemen kurikulum darurat dan juga kita sosialisasikan kalau ada KD esensial yang perlu diajarkan ke anak-anak kemudian KKG kelas kita hidupkan, kebetulan kelas kita kan pararel, kelas 1-6 itu minimal 4 kelas, jadi harus sepakat kelas 1 misalnya semua harus sama penugasannya, lalu kita sama-sama belajar agar pembelajaran menjadi menarik dan anak-anak paham..."



Gambar 4.4 Dokumentasi Sosialisasi Suplemen Kurikulum Darurat MIN 2 Kediri

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Badrul Munir, M. Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.38 wib

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.10 wib

Sekaligus dalam perencanaannya, juga merencanakan program tahunan merupakan administrasi pembelajaran yang menjadi dasar bagi susunan administrasi pembelajaran lainnya, dan program semester sebagai gambaran umum yang akan dilakukan selama satu semester. Adapun pembuatan prota dan promes di MIN 2 Kediri disesuaikan dengan kurikulum darurat dan untuk perencanannya hanya berjangka selama 6 bulan karena ketidakpastian pandemic berakhir. Ini seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum:

"....karena kebetulan bertepatan tahun ajaran 2020/2021 bulan Juli ya pasti dipersiapkan semaksimal mungkin, dan kita sepakat bahwa untuk prota promes sesuai dengan kurikulum daring selama 6 bulan karena kan kita tidak tahu bagaimana pandemic ini kapan berakhir. Jadi untuk media pembelajannya kalau dulu kan buku tulis, papan tulis nah itu kita ganti semua dengan laptop, hp dll. Nanti bisa dicek di RPP teman-teman (guru) ya memang kita RPP nya daring, ada juga yang menggunakan RPP kombinasi..."

Penyusunan kalender Pendidikan di MIN 2 Kediri disusun sesuai dengan kalender yang ditetapkan oleh Dirjen Pendis untuk masa darurat kemudian disesuaikan dengankebutuhan dan karakteristik madrasah, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum:

"...ya untuk kalender Pendidikan memang sudah ada ya, sudah tercantum dalam panduan kurikulum darurat selanjutnya disesuaikan dengan kebiasaan madrasah kita..."

Selama masa darurat ini MIN 2 Keidiri focus dengan menyiapkan segala sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Ini pun juga dirasakan oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan salah satunya adalah pak guru Bahasa Arab yang menggunakan papan tulis untuk menulis materi, tripod sebagai tempat smartphone guna merekam, wifi dan youtube madrasah:

"....ya begini mbak keadaannya, saya membuat video 2 hari sebelum jadwal mengajar saya, belum nanti diedit terlebih dahulu trus diupload butuh waktu cukup lama jadi ya harus berusaha untuk memberikan penjelasan yang singkat dan padat. Ini tripod (menunjuk ke arah tripod) dari sekolah. Kemarin juga dapat gratis kuota dari kerjasama MIN..."80

\_

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.11 wib

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.11 wib

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Dhian Maulana, S.Pd. I pada Rabu, 31 Maret 2021 pukul 09.15 wib

Kurikulum darurat pada MIN 2 Kediri dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal dan internal madrasah yang meliputi sarana prasarana, guru, murid, pemetaan zona tempat tinggal peserta didik dan guru. Pada pengembangannya mengacu pada regulasi dan pedoman sesuai seerta memperhatikan pertimbangan dari komite madrasah. Lalu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pegangan guru dalam mengajar dan pembuatan RPP ini diserahkan kepada guru sepenuhnya dan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum:

"...RPP menyesuaikan dengan KBM yang ada dikelasnya masing-masing, insyaa Alloh tidak ada masalah karena temen-temen sudah mengadakan KKG kelas dan juga sudah kesepakatan Bersama, asalkan itu KD-KD yang diinginkan di kurikulum esensial itu mencakup semua. Seperti halnya untuk seminggu kedepan senin rapat lalu selasa rabu anak-anak diberi materi apa, penugasan apa, dll..."

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Badrul seorang guru kelas 5 terkait RPP yang memang dibuat oleh guru akan tetapi mengacu pada RPP yang sudah tersedia oleh Dirjen Pendis:

"... ya menggunakan RPP darurat itu, sudah ada contoh-contohnya tinggal pengembangannya saja kita sesuaikan dengan kondisi real nya. Ketentuannya sudah ada, poin-poinnya sudah ada ya tinggal pengembangannya saja tergantung guru terkait metode dan media juga menyesuaikan yang ada di madrasah..."

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh tim kurikulum adalah menetapkan kurikulum darurat sebagai kurikulum yang digunakan saat pembelajaran selama pandemic covid-19. Serta mempersiapkan seluruh media guna menunjang pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

### 2. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum Darurat di MIN 2 Kediri

Pada bagian ini akan dipaparkan terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri. Diawali oleh waka kurikulum :

\_

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.13 wib

"...Awal pandemic pembelajaran kita lebih kepada pengembangan life skill jadi tidak hanya melulu materi pembelajaran saja, seperti melipat baju, mencuci piring, membuat jamu dll. Setelah bulan Juli ya kita imbangkan kembali untuk lebih banyak materi dan sesekali pembelajaran life skill agar anak tidak bosan..." <sup>82</sup>

Pernyataan diatas memiliki makna bahwa sebelum menggunakan kurikulum darurat, pembelajaran pada MIN 2 Kediri masih terpaku dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013 revisi dan memberikan tugas pengembangan life skill sebagai selingan agar anak tidak bosan melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal, bapak Badrul guru tematik menjelaskan bahwa kegotongroyongan antar guru sangat bagus, saling membantu cara menggunakan elearning, google form sebagai media pembelajaran. Berikut ini yang disampaikan oleh beliau:

"...ya selalu sharing artinya gini temen-temen kan kemampuannya berbedabeda tentang teknologi, nah yang tua-tua seperti saya itukan kalau dengan temen-temen yang muda yang IT nya bagus kan beda. Ya tidak malu untuk belajar gimana cara mengakses elearning dll. Keuntungannya dalam pandemic ini temen-temen lebih maju dibidang IT ya memang kebutuhan dipaksa harus belajar karena semua ujian-ujian lewat CBT jadi mau tidak mau harus belajar begitu..."

Selain itu kepala sekolah memiliki strategi agar tenaga pendidik atau guru MIN 2 Kediri dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum darurat dan untuk memenuhi hak peserta didik mendapatkan Pendidikan yang layak dan sesuai. Strategi tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan beliau sebagai berikut:

"...strategi saya dimasa pandemic seperti ini, saya memiliki 4 model pembelajaran, ya yang seperti disampaikan oleh pak Badrul tadi, seperti home visit, ada disini namanya layanan konsultasi pendidikan jadi jika anak di rumah merasa tidak ada pendampingan dalam belajar bisa datang kesini secara bergantian, tidak bergerombol. Biasanya ya anaknya sendiri atau orang tuanya atau saudaranya begitu, seperti contoh jika dia tidak bisa menggunakan google form ya kita bimbing, kita juga Kerjasama dengan

22

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.13 wib

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Badrul Munir, M. Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.38 wib

beberapa provider diantaranya telkomsel, smartfren, dan indosat. Kita juga memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti pelatihan..."84

Pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa bapak Imam Sururi selaku kepala sekolah MIN 2 Kediri memiliki beberapa program dari madrasah untuk selama pandemic ini, diantaranya: Home Visit kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali disalah satu rumah peserta didik dan mengundang 10 teman lainnya untuk belajar bersama dan tetap menerapkan protocol Kesehatan dengan memakai masker dan memakai handsanitaizer dan melakukan pembelajaran selama satu jam. Hal ini juga sepeeti yang disampaikan oleh pak Badrul selaku guru yang juga pernah melaksanakan home visit:

"...yaa disitu yang pertama adalah masalah mengantisiapasi permaslahan yang ada pada siswa, kadangkan materi yang kita sampaikan kita jelaskan lewat video itu kan tidak jelas seperti MTK IPA itu kan perlu penjelasan dalam home visit ya kita jelaskan disitu, yang pertama kita open question mungkin selama 2 minggu anak-anak ada yang perlu ditanyakan terkait tugas-tugas, dll. Kemarin sempat berjalan pada beberapa kelompok karena dilingkungan disini (sekitar madrasah) ada banyak kasus akhirnya dipending. Ini sebenernya dari wali murid minta lagi (kegiatan home visit) karena memang sangat menguntungkan guru dan murid jadi beberapa permasalahan teratasi lah. Pelaksanaan home visit maksimal 1 jam..."

Diatas dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bahwa ada layanan konsultasi Pendidikan tujuannya adalah apabila murid atau orang tua belum paham tentang media pembelajaran yang digunakan pihak madrasah atau ada materi yang kurang dipahami, orang tua atau siswa bisa datang ke madrasah dikonsultasikan dan akan dibimbing secara langsung.

Selanjutnya yaitu kerjasama dengan beberapa provider yaitu bentuk bantuan paket data untuk guru dan siswa agar memberikan keringanan ketika mengikuti pembelajaran guna mengakses video materi di youtube, mengunggah tugas di elearning madrasah atau google formulir. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Dian selaku guru Bahasa Arab:

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Badrul Munir, M.Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.40 wib

\_

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Imam Sururi, M.Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.22 wib

"...sangat terbantu mbak dengan adanya bantuan paket data kemarin, tapi hanya sekali aja kemarin, ngga tahu kenapa. Tapi ya cukup membantu sekali mbak, kalo sekarang kan sudah boleh ke sekolah ada wifi disini. Soalnya kalo upload di youtube lama dan cukup banyak memakan kuota...."

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri selain menyiapkan sarana dan prasarana, media dan metode yang diterapkan saat pembelajaran juga mengatur jadwal guru maupun alokasi waktu pembelajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum:

"....Kemudian penjadwalan guru, kemudian penugasan guru apa saja yang perlu diberikan kepada anak. Mungkin kita bisa menyapa anak-anak lewat WA, lewat video youtube dan tutorial-turorial pembelajaran lainnya itu kita terus belajar terus aktif untuk membuat video. Pun anak juga mulai aktif dalam pembelajaran daring, ya memang sebuah kewajiban meskipun itu milik orang tuanya namun sekarang mereka menjadi aktif dalam pembelajaran daring. Dan tidak ada alasan mereka untuk tidak mengikuti pembelajaran karena tidak punya hp. Untuk kelas 1-3 kita menggunakan google form belum pakai elearnig karena masih belum familiar ya. Kelas atas Alhamdulillah ketika dicek cukup tinggi penggunaannya oleh anak-anak..."

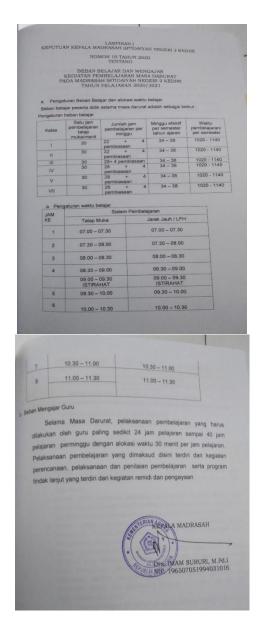
Kemudian hasil wawancara terkait alokasi waktu belajar anak, disampaikan pula oleh waka kurikulum:

"... kalau alokasi waktu, biasanya kan 8 jam pembelajaran x 25 menit, nah untuk di pandemic ini kita kan tidak mungkin menerapkan pembelajaran normal dari jam 7 pagi s/d jam 2 siang ada didepan laptop. Kita sepakat untuk semua mata pelajaran diajarkan akan tetapi jumlah alokasi waktunya dikurangi. Untuk muatan lokas seperti bahasa arab, QH itu 2 jam. Lalu untuk temarik kelas 1 20 jam dan kelas atas itu 24 jam itu mungkin yang kita ajarkan hanya 12 jam dan sekarang kan disendirikan MTK, IPS, IPA biar adil. Sama seperti ketika situasi normal sesuai dengan mata pelajaran yang diampu tanpa mengurangi beban kerja mereka..."

88 Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.16 wib

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Dhian Maulana, S.Pd. I Rabu, 31Maret 2021 pukul 09.17 wib

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.15 wib



Gambar 4.5 Dokumentasi Alokasi Waktu Pembelajaran Kirkulum Darurat

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa penjadwalan dan penugasan untuk guru dikoordinasikan dengan baik agar tidak ada kesalahan jadwal, dan menganjurkan guru untuk menyapa siswa/I melalui WhatsApp, video-video pembelajaran youtube dan lain sebagainya. Alokasi waktu yang digunakan juga dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya agar anak tidak terlalu lama menatap layar ponsel.

Dalam panduan kurikulum darurat pada madrasah disebutkan bahwa beberapa ikhtiar dari Dirjen pendis dalam mendukung kegiatan pembelajaran pada masa darurat diantaranya adalah elearning madrasah, menyediakan buku elektronik, mengealakkan dukungan pembuatan video bahan ajar oleh guru, menggalakkan mengisi konten elearning. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pak Badrul:

".... Iya grup whatsapp setiap kelas memiliki grup dengan wali kelas khusus untuk info-info tugas. Kalau tugasnya berupa praktek biasanya dikirim di g.form, kalau CBT lewat elma ..."89

Selain itu MIN 2 Kediri juga menganjurkan peserta didik untuk melihat siaran TVRI seperti yang disarankan oleh Kemendikbud. Hanya berjalan selama new normal itupun tidak lama karena guru merasakan perbedaan pembahasan materi yang tidak sesuai dengan KI KD di madrasah. Hal ini disampaikan oleh ibu Farah Diba:

"...dulu ketika new normal anak-anak juga kita arahkan untuk melihat siaran di TVRI, namun akhir-akhir ini menurut saya itu terlalu luas, kadang-kadang ada yang sesuai ada yang tidak. Mulai semester 2 ini tidak..." "90"

Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan) kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Seperti halnya yang disampaikan oleh pak Badrul:

"....ya saya kadang menawarkan untuk tugas life skill seperti membuat jamu tradisional mapel SBDB untuk meningkatkan imun tubuh baik berupa video atau kolase lalu dikirim wali kelas masing-masing. Jadi tugas itu tidak berupa mata pelajaran saja yang terkait dengan tema, kali tempo pada mata pelajaran IPS menggambar burung Garuda, mereka sudah seneng..." "91"

Dari hasil paparan data diatas beberapa poin terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat adalah terkait penjadwalan guru, alokasi waktu yang dikurangi, dan beberapa media

\_

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Badrul Munir, M.Pd.I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.43 wib

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.17 wib

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Badrul Munir, M.Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.44 wib

dan metode daring yang digunakan agar tercapainya hak peseta didik mandapatkan layanan Pendidikan.

### 3. Pengawasan Kurikulum Darurat di MIN 2 Kediri

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait pengawasan pembelajaran kurikulum darurat di MIN 2 Kediri baik dari pihak teratas kemenag kabupaten hingga kepada guru dan siswa. Adapun pengawasan pembelajaran kurikulum darurat yang disampaikan oleh kepala sekolah:

"...kalau pengawasan saya bisa lakukan dengan elearning, jadi didalam elearning ada dashboard untuk pengawas dan saya bisa langsung melihat ooh ini aktif, siapa dan apa kontennya, setelah itu rapat dibahas bersama dan atau dengan cara saya mengawasi guru lewat hp saya jadi tidak saya temui langsung dia biar nyaman dan lalu jika sudah nanti bisa saya berikan masukan seperti alangkah lebih baiknya begitu..." <sup>92</sup>

Selain melakukan pengawasan dengan melalui elearning madrasah. Kepala sekolah MIN 2 Kediri juga melakukan pengawasan kepada guru yang sedang membuat isi konten elearning (pembuatan video) dengan cara hanya memantau dari jauh menggunakan gawai tanpa menemuinya karena akan membuat guru tersebut merasa gugup.

Hal serupa juga disampaikan langsung oleh waka kurikulum terkait pengawasan pembelajaran kurikulum darurat menggunakan media elearning:

"....Kalau dari elearning dipantau langsung oleh bapak kepala madrasah untuk para guru terkait kedisiplinan waktu penggunaan elearning..."<sup>93</sup>

Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas madrasah juga biasa melakukan monitoring ke sekolah guna memantau langsung proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum:

"....dari pengawas sendiri juga sering melakukan monitoring ke sekolah, rapat dewan guru dilakukan setiap 2 minggu sekali di aula tentu dengan menerapkan prokes untuk membahas kendala yang ada di lapangan. Ngga jarang juga monitoring dari kemenag itu selalunya mendadak. Namun ya kepala madrasah kita biasanya mengadakan rapat dengan kemenag, jadi

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Imam Sururi, M.Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 10.25 wib

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.17 wib

seperti laporan yang harus disediakan gitu, biasanya 1 bulan sekali ya tidak menentu mbak..."94

Selain pengawasan pada guru, pengawasan dalam kurikulum juga mencakup pengawasan pada siswanya. Dalam hal ini pelaksanaan pengawasan pada siswa sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum:

"...yang kita khawatirkan ke siswanya mbak, apakah mereka dirumah itu benar-benar melaksanakan pembelajaran dengan baik sendiri atau dibantu orang tuanya, apakah pembelajaran dapat diterima oleh anak, apakah anak juga nurut oleh apa yang ditugaskan guru seperti membaca, dll. Nah ini yang perlu kita control. Kemarin ketika masuk new normal orang tua/wali murid itu setiap satu minggu sekali mengumpulkan tugas ke sekolah, lalu 2-3 hari kemudian bisa mengambil tugas, biar anak ada motivasi agar mau mengerjakan tugas Untuk tingkat kejujuran mungkin ya ada ya mbak campur tangan dari orang tuanya atau lihat di Brainly tapi ya disini yang kita apresiasi ketika anak ada kemauan untuk belajar dan mengerjakan tugas..."

Pengawasan yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan tugas ke madrasah juga sebagai motivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolah.



<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.18 wib

95 Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.19 wib



Gambar 4.6 Dokumentasi Pengumpulan Tugas ke Madrasah (Luring) Oleh Wali Murid

Gambar diatas adalah proses pengumpulan tugas yang dilakukan oleh wali murid. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh guru, bapak Badrul adalah:

"...langsung saya nilai lewat elearning, g.form dan WhatsApp. Tapi kalau tugas mudah langsung dimasukkan g.form atau e learning ya karena memori hpnya ngga kuat, atau materi-materi yang berupa videopun langsung kita upload di youtube madrasah kalau di WA ngga kuat, kita hanya ngirim link nya saja. Semua terpantau dengan baik kok mbak, kita malam jam 10 malam, harus buka elma harus cek apakah mereka sudah mengumpulkan tugas atau belum lalu harus langsung dikoreksi dan dinilai, soalnya besok ada tugas lagi, ya kita memaklumi betul para wali murid kan ada yang sedang bekerja atau apa jadi bisa mendampingi belajar ketika sudah pulang bekerja..."

Pengawasan pada siswa ketika mereka diberikan tugas harian kemudian dicek setiap waktu dan maksimal pengumpulan adalah jam 22.00 wib dan langsung diberikan penilaian terhadap tugas tersebut. Hal serupa disampaikan juga oleh pak Dian:

"...kalau saya cara cek mereka melihat video materi saya atau tidak ya saya suruh komen mereka dikolom komentar youtube mbak, formatnya saya tentukan nama, kelas, dan nomor absen. Kalau ngga gitu biasane itu lo mbak saya suruh menulis trus difoto dikirim ke elearning madrasah atau g.form. Nanti kok ada yang belum mengumpulkan ya saya laporan ke wali kelas agar disampaikan kepada orang tuanya agar mengumpulkan tugas..."

\_

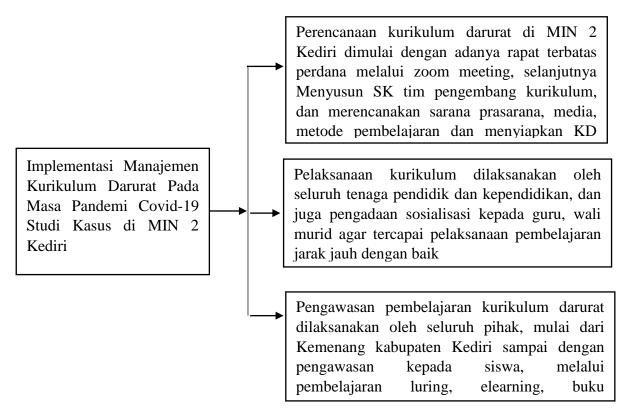
<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Badrul Munir, M.Pd. I Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.43 wib

 $<sup>^{97}</sup>$  Wawancara dengan Bapak Dhian Maulana Rabu, 31 Maret 2021 pukul 09.18 wib

Kegiatan pembelajaran masa darurat dilaksanakan dengan mempertimbangkan terjaganya Kesehatan, keamanan, dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga Pendidikan dan masyarakat bai dalam aspek fisik maupun psikologi. Hal tersebut juga dipertimbangkan oleh pihak madrasah apabila ada anggota keluarga yang terpapar maka pihak sangat memaklumi jika anak tidak dapat mengumpulkan tugas, berikut hasil wawancara dengan beliau waka kurikulum:

"...jika ada wali murid yang terdampak virus ini, ya kita maklumi saja mbak karena kan orang tuanya sedang diisolasi atau apa yang mana tidak dapat mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Kita berikan support secara mental dan mendoakan..." <sup>98</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kurikulum darurat sangat ketat dari tingkat Kemenag kabupaten Kediri sampai dengan siswa, dan juga dilakukan pengawasan pembelajaran melalui semua media pembelajaran.



Bagan 4.1 Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MIN 2 Kediri

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Farah Diba, S.Pd Rabu, 24 Maret 2021 pukul 09.20 wib

#### **BAB V**

#### **PEMBAHASAN**

### A. Perencanaan Kurikulum Darurat di MIN 2 Kediri

Perencanaan kurikulum menurut Beane James mendefinisikan bahwa perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan memuat tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>99</sup>

Mengingat pentingnya kurikulum dalam Pendidikan, maka perencanaan kurikulum harus dilakukan dengan baik. Perencanaan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiraan dan penelitian yang mendalam. Perencanaan kurikulum di MIN 2 Kediri memiliki landasan hukum yang kuat dalam penyusunannya, diantaranya:

- 1. UU RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- KMA no 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah,
- 3. KMA no 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah,
- 4. SK Dirjen Pendis no 6918 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penusunan dan Pengembangan KTSP,
- SK Menkes no.HK.01.07/MENKES/328/2020 tantang Panduan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Tempat Kerja Perjkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi,

-

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Oemar Hamalik, 2011 loc. Cit hlm. 141

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Andar Suhanda & Asri Budiningsih, *Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 3 Singkawang* (Program Studi Manajemen Pendidikan PPs UNY) Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 1, Nomor 2, 2013

- 6. SK Dirjen Pendis no 2491 tahun 2020 tentang Kalender Pendidikan Madrasah TP. 2020/2021, dan
- 7. SK Dirjen Pendis no 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah,
- 8. SE Mendikbud no 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19,
- SE Mendikbud no 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Covid-19,
- 10. SE Dirjen Pendis no: B-937/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/05/2020 tentang Kurikulum Darurat pada Madrasah.

Landasan hukum diatas menjadi pondasi untuk perencanaan kurikulum, yang mana meliputi tiga hal: perencanaan strategis (*strategic planning*), perencanaan program (*program planning*), dan perencanaan kegiatan pembelajaran (*program delivery plans*). Kurikulum darurat yang digunakan pada MIN 2 Kediri melibatkan seluruh aspek untuk mempertimbangkan tujuan belajar dengan landasan sebagai bahan pertimbangan dan pihak pengawas, komite, kepala madrasah serta struktur organisasi madrasah.

Situasi pembelajaran dalam perencanaan kurikulum dibagi menjadi dua: situasi internal maupun eksternal. Situasi internal yaitu situasi yang ada pada individu terdiri dari dua faktor yakni faktor jasmani dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu sebagai stimulus, diantaranya keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. <sup>102</sup>

Dalam situasi pandemic, media belajar mereka adalah laptop atau gawai agar dapat mengakses materi, maka terdapat dampak positif dan negatif pada situasi perencanaan kurikulum. Dampak positif dari situasi internal siswa adanya kebebasan waktu dan gaya belajar yang dirasa cocok

.

lbid.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Ekacrudh Geograf, *Kondisi Belajar* Juli 2011, diakses dari <a href="http://ekocrudhgeograf.blogspot.com/2011/07/kondisi-belajar.html/m=1">http://ekocrudhgeograf.blogspot.com/2011/07/kondisi-belajar.html/m=1</a> pada Jum'at, 11 Juni 2021 pukul 11.45 WIB

bagi mereka, siswa juga dapat lebih aktif mencari materi atau referensi. Sedangkan dampak negatif bagi psikologi dan kompetensi anak, beberapa dari siswa ada yang tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua, atau guru les.

Langkah awal yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum adalah dengan mempelajari panduan penyusunan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya mengadakan pertemuan dewan guru sekaligus penyusunan tim pengembang kurikulum. Tim pengembang kurikulum terdiri dari guru bidang mata pelajaran masing-masing. Selanjutnya menyusun jadwal mata pelajaran dan alokasi waktu, RPP, prota dan promes, menghidupkan kembali KKG (Kelompok Kerja Guru).

Kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas pada ruang kelas saja, melainkan mencakup kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara kegiatan intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar agi siswa haikatnya kurikulum. <sup>103</sup> Senada dengan pernyataan diatas, MIN 2 Kediri juga merencanakan kegiatan pendukung pembelajaran jarak jauh, seperti *Home Visit*, Layanan Konsultasi Pendidikan, Program Tahfidz, mengaji Ummi, dan, merencanakan sarana dan prasarana protokol kesehatan meningat anjuran dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19,

Dalam pembelajaran jarak jauh atau daring tidak lepas dari peran teknologi, menurut Younder et al (dalam Selwyn, 2011) mengatakan bahwa teknologi digital dalam Lembaga Pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sara mengakses infromasi sumber belajar atau sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Dengan ini, MIN 2 Kediri memutuskan beberapa media yang digunakan sebagai penunjang proses belajar mengajar yaitu Elearning Madrasah, Google Formulir, WhatsApp,

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Andar Suhanda, Op. Cit

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Unik Hanifah Salsabila dkk, *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 17 No. 2.Juli-Desember 2020) Universitas Ahmad Dahlan

Youtube dan Siaran TVRI dan metode yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh yakni daring-semi daring-dan luring.

### B. Pelaksanaan Kurikulum Darurat di MIN 2 Kediri

Dalam pelaksanaan kurikulum tentu ada beberapa faktor terselenggaranya perencanaan kurikulum dalam pembelajaran, diantaranya: karakteristik kurikulum (bahan ajar, tujuan, fungsi, dan lain sebagainya), strategi implementasi, dan karakteristik pengguna kurikulum (pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran). 105

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkannya perlu adanya kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar pendidik dan peserta didik dapat efektif. <sup>106</sup>

Hetifah Sjaifudian, Wakil Ketua Komisi X DPR RI mengakui bahwa masih terjadi beberapa permasalaham dalam proses pemelajaran jarak jauh, seperti akses internet yang tidak stabil di beberapa daerah. Mahalnya harga kuota, beban tugas yang tidak proporsional, kurangnya pemahaman dan kesiapan tenaga pengajar, serta kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya di rumah. <sup>107</sup>

Pelaksanaan aktivitas belajar dirumah dengan media daring menuntut peserta didik menguasai media yang beragam. Untuk keefektifan aktivitas pembelajaran daring diperlukan penggunaan media atau aplikasi

-

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Din Wahyudin, loc. cit, hlm 23

<sup>&</sup>lt;sup>106</sup> Fieka Nurul Arifa, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*, Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial INFO Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol. XII, No. 7/ILPuslit/April/2020

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Masa Covid-19,* Didache Journal of Christian Education Vol. 1, No. 1 (2020) 1-2. Institut Agama Kristen Negeri Kupang

daring yang beragam pula. 108 Pada proses pelaksanaan aktivitas pembelajaran di MIN 2 Kediri pihak sekolah telah mengantisipasi apabila terjadinya komplain dari wali murid, banyak dari mereka yang mengeluhkan ketika pembelajaran daring diantaranya keterbatasan gawai di rumah, kuota, dan waktu untuk mendampingi anak belajar menyelesaikan tugas dari madrasah. Pada suatu forum pertemuan dengan wali murid secara terbatas membahas permasahan-permasalahan yang dialami oleh beberapa wali murid kemudian mengakomodasi segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, seperti halnya memfasilitasi guru yang gagap teknologi dengan diberikan sosialisasi tentang pembelajaran daring, penambahan kuota Wi-Fi dan bekerja sama dengan beberapa profider (Telkomsel, Indosat, dan XL), menggunakan aplikasi pembelajaran yang mudah, google formulir, youtube, WhatsApp.

Dalam panduan kurikulum darurat yang disusun oleh Dirjen Pendis Kementerian Agama RI dalam SK Dirjen Pendis no 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah terdapat bahan ajar, tujuan, prinsip, materi, metode, media dan sumber belajar, pengelolaan kelas serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran masa darurat terangkum jelas didalamnya. Selanjutnya adalah pengembangan dan penyesuaian pelaksanaan kurikulum diserahkan kepada pihak madrasah karena kondisi setiap daerah berbeda-beda. Pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Kediri yakni menggunakan Kurikulum 2013 revisi yang artinya adalah melanjutkan kurikulum sebelum pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan banyak aspek sesuai dengan panduan kurikulum darurat.

Dalam pelaksanaannya teknolohi pembelajaran daring tentunya ridak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Bambang Irawan, *Evaluasi Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Banyuasin II*, Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media Vol. 2, No. 1, September 2021

segala kebtuhan proses belajar mengajar. 109 Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembuatan video atau pemberian tugas kepada siswa-siswi melalui grup WhatsApp wali kelas dan wali murid sesuai dengan jam mata pelajaran, kemudian pemberitahuan pengumpulan tugas baik melalui daring atau media yang tersedia atau bisa dengan luring (luar jejaring) yakni orang tua atau wali murid diperkenankan untuk datang ke sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan dan mengumpulkan tugas. Selain tugas tentang materi mata pelajaran, MIN 2 Kediri juga menerapkan tugas pengembangan life skill yang sesuai dengan mata pelajaran salah satu bentuk cara untuk menghilangkan kejenuhan. Sebelum itu guru biasa memberikan pembiasaan kepada anak berupa berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum darurat juga meliputi dimensi sikap nilai-nilai spiritual. Hal ini dibuktikan dengan adanya monitoring dari madrasah untuk melakukan pembiasaan setiap pagi seperti sholat Dhuha, membaca Asmaul Husna, dan membaca surah-surah pendek serta pelaksanaan ekstrakurikuler mengaji *Ummi* dan program Tahfidz, agar siswa terfasilitasi dalam hal religiusnya.

### C. Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum Darurat

Dalam perencanaan pembelajaran, guru merupakan pelaku utama dalam merencanakan pembelajaran. Kinerja perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang guru sebelum memulai pembelajaran sekaligus indikator untuk mengukur kinerja guru. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan sasaran metode penggunaan media dan proses. 110

Dari hasil kinerja guru dalam perencanaan terbilang sangat baik karena pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah akan memeriksa administrasi guru secara lengkap dokumen RPP maupun Silabus sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu setiap guru.

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Unik Hanifah S. dkk, *loc. cit* 

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> Bambang Irawan, loc. Cit

Pelaksanaan proses pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru secara umum sangat baik. Usaha pengelolaan kelas dilakukan oleh guru agar suasana kelas dapat kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama, menyapa siswa dan motivasi serta edukasi tentang covid-19.

Dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervise, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Dalam prosesnya dijabarkan sebagai berikut:

#### - Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencacatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.

#### - Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi, dan pelatihan.

# - Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk penetingan tindak lanjut pengembangan profesionalitas pendidik secara berkelanjutan.

#### - Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk: penguatan dan penghargaan kepada pendidik yang melampaui standar, dan pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti pengembangan profesionalitas berkelanjutan.

Pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri terlaksana dengan ketat yakni dari pengawas sekolah, sie Pendma Kemenag Kabupaten Kediri, kepala sekolah, komite dan pengawasan yang dilakukan juga kepada lembar kerja dan aktivitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendampingan secara langsung oleh pengawas sekolah dari awal perencanaan penetapan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri hingga pelaksanaan dan evaluasinya. Setiap guru juga diberikan pengawasan oleh kepala sekolah dalam bentuk aktivitas dalam elearning madrasah, mengecek aktivitas pembuatan video pembelajaran. Pengawasan terhadap siswa dilaksanakan dengan melihat hasil lembar kerja siswa melalui pembelajaran luring maupun daring yakni pada media elearning madrasah dan google formulir.

Proses supervisi juga dilakukan dalam pengawasan pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat dibuktikan dengan adanya diskusi setiap dua minggu sekali untuk mengkomunikasikan guru KKG dan tematik terkait materi yang sudah dan yang akan disampaikan agar tidak terjadi pengulangan materi dan focus pada KD esensial. Setelah terjadi diskusi antar guru dan pejabat structural madrasah maka dibukukan dalam bentuk laporan agar sewaktu-waktu ketika pengawas dari kantor Kemenag berkunjung ke madrasah tersedia laporan pengawasan dan evaluasi pembelajaran kurikulum darurat di MIN 2 Kediri.

Tindak lanjut yang dilakukan dari pengawasan dan evaluasi dari pembelajaran kurikulum darurat apabila terdapat complain dari wali murid terkait kegiatan penunjang seperti home visit, hanya berjalan selama 2-3 bulan saja karena wali murid yang bertempatan kurang nyaman dengan adanya kerumunan dan dari satgas covid-19 setempat juga memberikan saran untuk memberhentikan kegiatan tersebut. Jadi ppangawasan pelaksanaan kurikulum darurat MIN 2 Kediri pelaksanaannya sangat bagus dan mempertimbangkan kenyamanan bersama dalam proses KBM.

#### **BAB IV**

#### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di MIN 2 Kediri" dan berdasarkan temuan penelitian serta analisi data ynga telah dipaparkan, makan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum darurat di MIN 2 Kediri sudah tersusun dengan baik sejak awal ditetapkannya pembelajaran jarak jauh dan saat panduan kurikulum darurat pada madrasah dikeluarkan oleh pemerintah. Rapat penyusunan kurikulum ini diadakan secara terbatas dengan pengawas, kepala sekolah, komite, waka kurikulum dan beberapa guru yang berkepentingan. Kemudian ditelaah, didiskusikan, selanjutnya disosialisasikan kepada guru dan bahan ajar, isi, tujuan, penyusunan RPP KD esensial media dan metode pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Sedangkan untuk kegiatan penunjang pembelajaran masa darurat adalah *home visit*, layanan konsultasi pendidikan.
- 2) Implementasi kurikulum darurat di MIN 2 Kediri meliputi kesiapan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) sebelum proses KBM, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan media pembelajaran, dan strategi pengimplementasian kurikulum darurat yakni dengan adanya pengawasan, pemberdayaan guru alam kegiatan seminar atau workshop.
- 3) Pengawasan pelaksanaan kurikulum darurat yakni pengawasan saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi output dalam hal ini mencakup tingkat pencapaian dan perbaikan kurikulum kedepannya.

#### B. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, tanpa mengurangi rasa hormat kiranya ada beberapa saran yang disampaikan kepada beberapa pihak diantaranya:

- 1. Kepada Lembaga Pendidikan: hendaknya selalu mempertahankan dan mengembangkan implementasi manajemen kurikulum yang telah dilakukan dengan memperhatikan seluruh aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran agar tejaga kesehatan dan kesejahteraan guru maupun siswa wali murid. Melengkapi fasilitas bagi guru yang hendak membuat video pembelajaran, serta melakukan perawatan terhadap sarana sekolah yang membuat kurang nyaman ketika mendadak digunakan.
- Kepada guru untuk senantiasa mengembangkan potensi dalam bidang teknologi sebagai keharusan bagi tenaga pendidik di masa darurat yang tidak menentu kapan akan berakhir. Dan juga mengembangkan inovasi pembelajaran lainnya sebagai penambah wawasan siswa walaupun masa darurat.
- 3. Kepada peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang diharapkan dapat memperkaya dan mengungkap secara lebih komperensif dan detail terkait kurikulum darurat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak terkait implementasi manajemen kurikulum pada masa darurat.
- 4. Kepada peneliti, diharapkan peneliti dapat memperhatikan proses manajemen kurikulum di masa darurat maupun tidak, sejatinya ilmu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andar Suhanda & Asri Budiningsih, *Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 3 Singkawang* (Program Studi Manajemen Pendidikan PPs UNY) Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Vol. 1, Nomor 2, 2013.
- Ali, Mohammad dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam:* Teori dan Praktik. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Bambang Irawan, Evaluasi Kinerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Banyuasin II, Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media Vol. 2, No. 1, September 2021.
- Bayan, Mohammad. 2018. *Implementasi Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep*. Tesis Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dakir. 2003. Perencanaan & Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (Covid-19).
- Ekacrudh Geograf, Kondisi Belajar Juli 2011, diakses dari <a href="http://ekocrudhgeograf.blogspot.com/2011/07/kondisi-belajar.html/m=1">http://ekocrudhgeograf.blogspot.com/2011/07/kondisi-belajar.html/m=1</a> pada Jum'at, 11 Juni 2021 pukul 11.45 WIB.
- Fieka Nurul Arifa, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*, Jurnal Bidang Kesejahteraan Sosial INFO Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol. XII, No. 7/ILPuslit/April/2020.
- Fitri, Agus Zaenal. 2015. Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam-dari normative-filosofis ke praktis. Bandung: Alfa Beta.
- Hakim, Muhammad Nur. 2016. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan*. Jurnal Nidhomul Haq, Vol. 1 no: 2, Juli.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid. 2013. Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Al-Khawarizmi, Vol. I, Maret.

- Hasan, S Hamid. 2009. Evaluasi Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, diakses dari qur'an.kemenag.go.id.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.
- Lubis, Amri Yusuf. 2015. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMAN 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1), Februari 2015.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasdi, Ibrahim. 2017. *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, (Jurnal Idaraah, Vol. 1, No. 2).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat (27).
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reksoatmojo, Tedjo Narsoyo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rinto Hasiholan Hutapea, *Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen di Masa Covid-19*, Didache Journal of Christian Education Vol. 1, No. 1 (2020) 1-2. Institut Agama Kristen Negeri Kupang.
- Rusman. 2012. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.
- Sahertian, Piet A. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* Bandung: Sinar Biru Algensindo.

- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Tharaba, M. Fahim. 2017. Pengembangan Kurikulum Kajian Analistis, dan Aplikatif Pendidikan Islam. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Triwijayanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular.
- Unik Hanifah Salsabila dkk, *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 17 No. 2.Juli-Desember 2020) Universitas Ahmad Dahlan.
- UU RI No.20 Tahun 2003. Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Baru Grafika.
- Wahidmurni. 2010. Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah. Malang: UIN Maliki Press.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- World Healthy Organization, Pertanyaan dan Jawaban Terkait Conoravirus. Diakses dari <a href="https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public">https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public</a> pada tanggal 28 September 2020 pukul 21.45.

# LAMPIRAN

# Surat izin penelitian dari FITK



#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor 726/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 Penting

8 Maret 2021

Sifat Lampiran

Izin Penelitian Hal

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kediri

Jalan Kilisuci, Doko, Ngasem, Doko Kecamatan Ngasem, Kediri Jawa Timur 64182

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zahwa Rifqotul Maula

NIM 17170078

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam - S1

Semester - Tahun

Genap - 2020/2021 Akademik

: MANAJEMEN KURIKULUM DARURAT Judul Skripsi

PADA MASA PANDEMI COVID-19 STUDI

KASUS DI MIN 2 KEDIRI

Lama Penelitian : Maret 2021 sampai dengan April 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

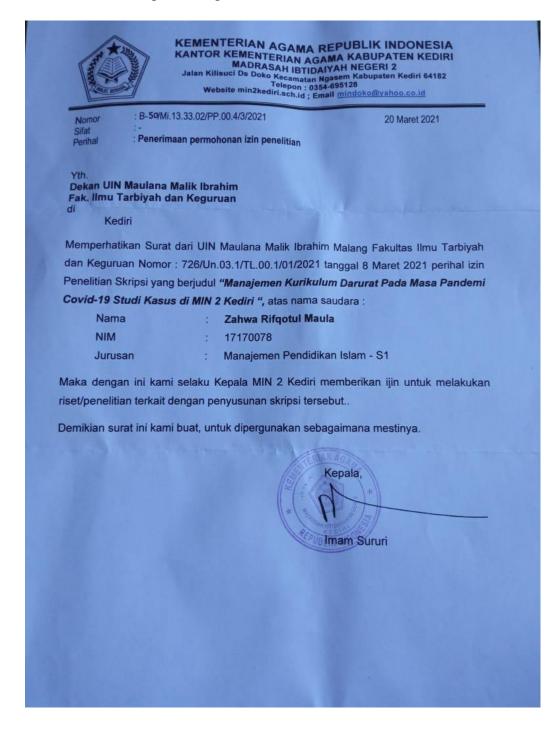
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003

- 1. Yth. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam S1
- Arsip

# Surat perizinan penelitian dari MIN 2 Kediri





# KEMENTERIAN AGAMA RI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7 Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951 J A K A R T A

Nomor: B-937/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/05/2020

19 Mei 2020

Lamp.: 1 berkas

: Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang

Kurikulum Darurat pada Madrasah

Kepada Yth.

Hal

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendididikan Islam

di - seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dalam rangka optimalisasi kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) pada Masa Darurat Covid-19, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.

Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

OKAN ISLE

Eran Direktur Jenderal

Direktur KSKK Madrasah,

# Tembusan Yth:

- 1. Sekretaris Jenderal;
- 2. Inspektur Jenderal;
- 3. Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

# Surat Edaran Kemendikbud no 15 tahun 2020 tentang Pedoman BDR

Surat turunan Kemenag RI tentang Pelaksanaan Pembelajrean pada Madrasah



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270 Telepon (021) 5711144 Laman www.kemdikbud.go.id

#### SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020

**TENTANG** 

PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19)

#### Yth.

- 1. Gubernur; dan
- 2. Bupati/Walikota ,di seluruh

Indonesia.

#### Dasar Hukum

- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; dan
- 2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
- 2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Mei 2020

Sekretaris Jenderal,

REPUBLIK

Ainun Na m NIP 196012041986011001

#### Tembusan:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan;



THE DEDNYATAAN KESANGGUPAN MELAKSANAKAN

#### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Bantong Barat No. 3 – 4, Lantal 7 Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951

24 November 2020

Yth. 1. Kepala Kantor Witayah Kementerian Agama Provinsi 2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota

3. Kepala Madrasah Di Seluruh Indonesia

> EDARAN NOMOR: B-2752/DJ.1/PP.00/11/2020

TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkenaan dengan telah ditetapkannya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), bersama ini disampalkan bali barikut.

disampaikan hal-hal sebagai berikut

Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah jenjang Raudhatul Athfal
(RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan
Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021
berpedoman pada SKB 4 Menteri tersebut.

Pemberian izin pembelajaran tatap muka pada RA, MI, MTs, MA dan MAK dilakukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan/atau Kantor Kementerian Agama

Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota membentuk Tim Pemantau Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di 3. Kantor tingkat provinsi dan/atau di tingkat kabupaten/kota untuk memastikan beberapa hal sebagai berikut;

 a. Telah disosialisasikan dan dipahami dengan seksama SKB 4 Menteri tersebut di atas.
 b. Memastikan seluruh madrasah (RA, MI, MTs, MA dan MAK) di wilayah kerja masingmasing telah mengisi Daftar Periksa pada Emis secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

c Menyelenggarakan sistem pemantauan secara cermat sebelum dan selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka kepada seluruh madrasah di wilayah kerja masing-masing.

d. Berkoordinasi dengan Satgas Covid-19 yang dibentuk oleh pemerintah daerah di wilayah kerja masing-masing dalam mengantisipasi penyelesaian masalah terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19.

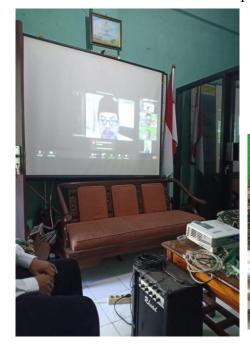
Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara, diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Jenoer Pendidikan Islam,

Muhammad Ali Ramdhani Y

Ytn. Sekretans Jenoerai Yth Inspektur Jenderal

Dokumentasi Pelaksanaan Rapat Terbatas via Zoom meeting dan Sosialisasi kepada guru









# SK Tim Pengembang Kurikulum

 Lampiran I
 SK Kepala Madrasah MIN 2 Kab. Kediri

 Nomor
 : B-06/Mi.13.33.2/Kp.00.4/07/2020

 Tanggal
 : 2 Juli 2020

 Perihal
 : Susunan Tim Pengembang Madrasah

#### SUSUNAN TIM PENGEMBANG MADRASAH MI NEGERI DUA KAB. KEDIRI PERIODE 2020/2021

0	Jabatan	Nama / NIP	Jabatan di Madrasah Pengawas	
	Pengarah/ Penasehat	Drs.Sugito NIP. 196802161991031002		
2.	Penanggung Jawab	Drs. Imam Sururi, M.Pdl NIP. 196808251993032005	Kepala Madrasah	
3.	Ketua	Drs. Imam Sururi, M.Pdl NIP. 196808251993032005	Kepala Madrasah	
	Sekretaris	Bachrul Ichsan	Tenaga Administrasi	
	Bendahara	Siti Sholihah NIP. 197008312005011004	Bendahara	
	Seksi:			
-	a. Pengembangan Standar Isi	Farah Diba, S.Pd NIP. 198102192005011003	Guru	
		Umi Nafiul Husna, M.Pdl NIP. 197606021999032004	Guru	
1	b. Pengembangan Standar Proses	Khamdoya, S.PdI NIP. 196705071996031003	Guru	
ľ		Lailatil Faridatul Khoiriyah, M.Pdl NIP. 1981041720050120003	Guru	
-	c. Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan	Drs. Joko Supriono NIP. 196709012007011033	Guru	
		Umi Khoiriyah, S.PdI NIP. 198209062005012002	Guru	
0	d. Pengembangan	Siti Inaroh, S.PdI NIP. 196505112014112001	Guru	
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Sri Ambarwati, S.Pdl NIP. 197506182002122001	Guru	
е	e. Pengembangan Standar Sarana dan	Badrul Munir, M.Pdl NIP.196910022005011002	Guru	
	Prasarana	M.Misbah Qodim, M.PdI	Guru	
f.	Pengembangan	Safa'at, S.Pdl NIP. 197209152009011005	Guru	
	Standar Pengelolaan	Syafaatul Khikmah,S.Si. S.Pd	Guru	
C	g. Pengembangan	Siti Sholihah, S.Pdl NIP. 196712121994032001	Guru	
3	Standar Pembiayaan	Karimatun Nisa, S.Pdl	Guru	
h	. Pengembangan	M.Saerozi, M.Pdl NIP.197005212005011003	Guru	
1	Standar Penilaian	Ika Agustina S,S.Pd	Guru	

Kepala Madrasah

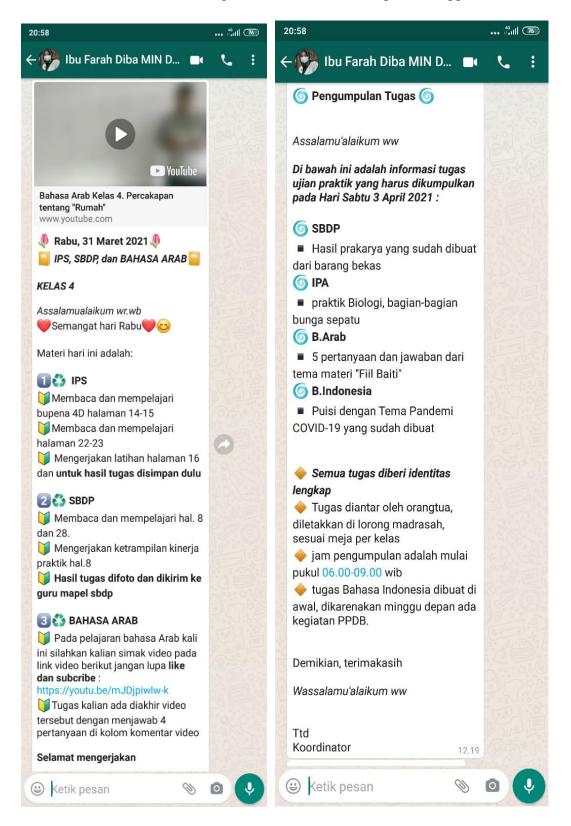
MAM SURURI, M.Pd.I

Proses Pembuatan Video Pembelajaran serta alat yang digunakan





# Pemberitahuan kepada Wali Murid via Grup WhatsApp



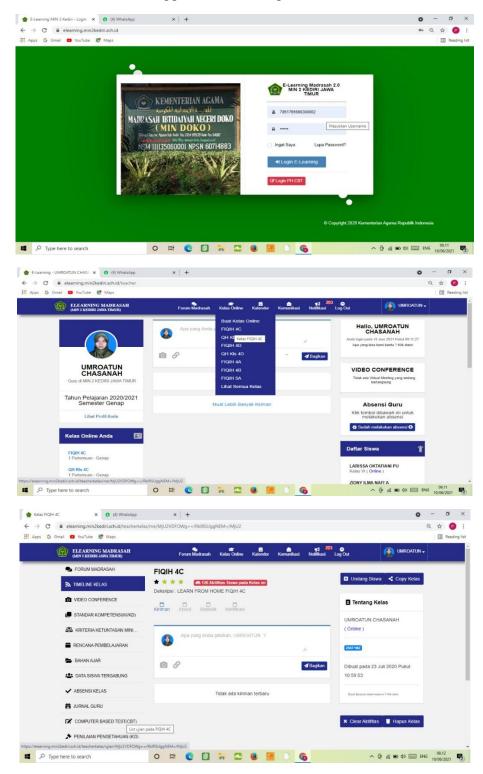
Pembelajaran Luring (Luar Jejaring) Mengumpulkan Tugas ke Madrasah

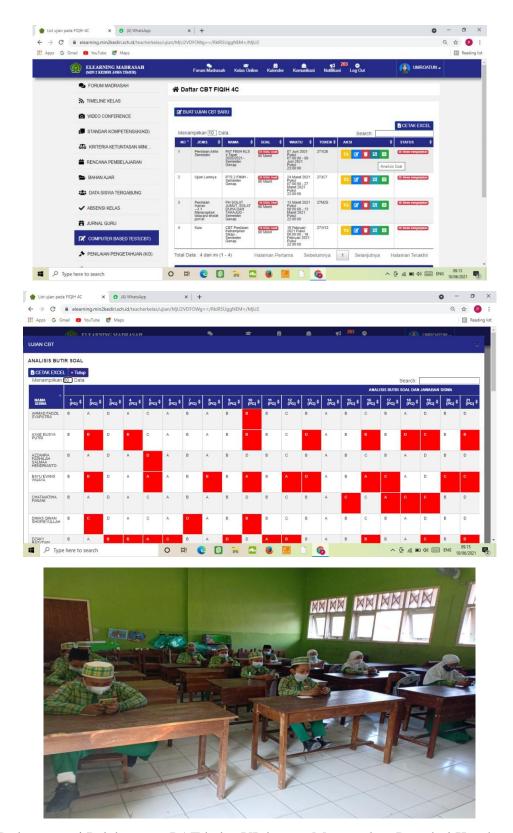






# Penggunaan Elearning Madrasah





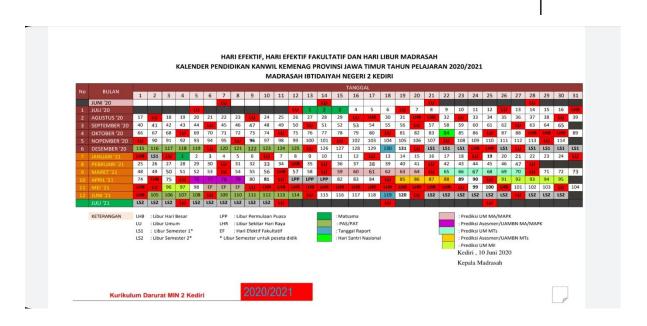
Dokumentasi Pelaksanaan PAT kelas VI dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Dokumentasi Kegiatan Home Visit



Pengaturan Jam Pelajaran Selama Masa Darurat

# 2. Pengaturan jam pelajaran selama melaksanakan kurikulum darurat

No	Waktu	Kelas						
NO		K-1	K-2	K-3	K-4	K-5	K-6	
1	07.00 - 07.30	Sholat Dhuha, Pembiasaan, Life skill						
2	07.30-08.00	Jam ke 1						
3	08.00- 08.30	Jam ke 2						
4	08.30 - 09.00	Jam ke 3						
5	09.00 - 09.30	Jam ke 4						
6	09.30 - 10.00	Istirahat						
7	10.00 - 10.30	Jam ke 5						
8	10.30 - 11.00	Jam ke 6						





Kalender Akademik Semester Genap MIN 2 Kediri

Tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kediri









Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 2 Kediri



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Kediri

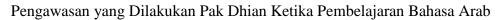


Dokumentasi Wawancara dengan Guru Kelas kelas V



Dokumentasi Wawancara dengan Guru Bahasa Arab







# PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### MELALUI DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1. Meminta dokumen berupa arsip sekolah mengenai profil/identitas sekolah, keadaan guru, karyawan, dan siswa. Serta program unggulan, sarana dan prasarana, dan lain-lain guna melengkapi data pada Bab IV tentang gambaran umum lokasi penelitian.
  - Visi MIN 2 Kediri
  - Misi MIN 2 Kediri
  - Struktur organisasi MIN 2 Kediri
  - Data tenaga Pendidik dan kependidikan MIN 2 Kediri
     Tahun pelajaran 2020-2021
  - Data siswa
  - Struktur kurikulum MIN 2 Kediri
  - Kegiatan guru
  - Denah lokasi
- 2. Membaca dan mencatat semua informasi mengenai kurikulum darurat, baik yang dilakukan oleh pendidik, satuan Pendidikan, maupun pemerintah.
- Mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki waka kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran (Prota, promes, silabus, dan RPP) menggunakan kurikulum darurat dan dijadikan bahan untuk melengkapi data penelitian.
- 4. Meminta hasil pekerjaan yang dilakukan siswa untuk melengkapi data penelitian.
- 5. Meminta dokumentasi rapat, kegiatan/tugas siswa/I, guru, dan saat pembelajaran berlangsung.
- 6. Mencatat hasil observasi ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

# PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

# **MELALUI OBSERVASI**

- Memperhatikan keadaan lingkungan dan keadaan alat perlengkapan dan fasilitas Pendidikan yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar
- 2. Mengamati dan memahami hasil rapat terkait kurikulum darurat.
- 3. Pelaksanaan rapat pimpinan
- 4. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh
- 5. Kegiatan home visit
- 6. Kegiatan ekstrakulikuler yang berlangsung
- 7. Keadaan perlengkapan protocol kesehatan
- 8. Letak geografis MIN
- 9. Keadaan gedung MIN 2 Kediri

#### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

# MELALUI WAWANCARA

# INSTRUMEN WAWANCARA

# Narasumber: Kepala MIN 2 Kediri 2015 - sekarang

- 1. Apa visi, misi madrasah ini, dan bagaimana bapak mencapai visi tersebut?
- 2. MIN 2 Kediri madrasah yang seperti apa?
- 3. Ikon apa yang menjadi kebanggaan madrasah ini, apa perbedaannya dengan MI lain?
- 4. Prestasi apa saja yang sudah dicapai madrasah?
- 5. Apa indicator yang menjadikan peralihan nama MI (dulu MIN Doko, sekarang MIN 2 Kediri)?
- 6. Bagaimana perekrutan tenaga pendidik maupun kependidikan?
- 7. Berapa jumlah pegawai PNS dan non-PNS di madrasah ini?
- 8. Bagaimana proses dari kurikulum darurat di MIN 2 Kediri.
  - a. Perencanaan
    - bagaimana proses awal kurikulum darurat ditetapkan?
    - disusun berdasarkan apa saja?
    - siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan kurikulum darurat?
    - bagaimana kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum tersebut?
  - b. Implementasi
    - apa strategi kepala sekolah agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum darurat ini dengan baik?
  - c. Pengawasan
    - bagaimana cara mengevaluasi kegiatan pembelajaran dg menggunakan kurikulum darurat?

- bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan pada masa pandemic di MIN 2 Kediri?
- langkah apa saja yang ditempuh dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaraan misal dari wali murid atau dari guru-guru?
- 9. Apakah anda juga mengadakan survey terhadap madrasah lain terkait pelaksanaan kurikulum darurat di MI lain?

# INSTRUMEN WAWANCARA

#### Narasumber: Waka Kurikulum

- 1. Bagaimana struktur organisasi bidang kurikulum?
- 2. Apa saja tugas masing-masing bagian?
- 3. Apa yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan ketika awal pandemic?
- 4. Kapan awal rapat ditetapkan menggunakan kurikulum darurat?
- 5. Apa isi rapat tersebut (secara garis besar)?
- 6. Langkah apa saja yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum darurat? Kapan dan bagaimana prota dan promes dibuat?
- 7. Berapa jumlah alokasi waktu setiap mata pelajaran yang diajarkan di MIN 2 Kediri?
- 8. Bagaimana proses dari manajemen kurikulum darurat itu sendiri.
  - a. Perencanaan

Disusun berdasarkan apa saja?

Bagaimana guru dalam membuat silabus untuk mencapai tujuan sekolah?

Bagaimana RPP di sekolah?

b. Implementasi

Apa strategi sekolah agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik?

Apa saja program kegiatan yang dilakukan untuk megimplementasikan kurikulum darurat?

Bagaimana langkah anda dalam membuat jadwal pembagian tugas mengajar?

c. Pengawasan dan Evaluasi

Bagaimana konsep dan proses dari pengawasan kurikulum?

Bagaimana konsep dan proses dari evaluasi kurikulum?

Kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?

Apa saja kesulitan dalam proses tersebut?

Bagaimana tindak lanjut dari permasalahan tersebut?

9. Bagaimana dengan jadwal kegiatan ekstrakurikulernya?

# INSTRUMEN WAWANCARA

# Narasumber: Guru (Pak Badrul Munir tematik)

- 1. Bagaimana pendapat anda mengenai kurikulum yang digunakan saat ini?
- 2. Apakah guru ikut berperan dalam membuat perencanaan kurikulum?
- 3. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah ini?
- 4. Bagaimana kesiapan silabus dan RPP senelum proses pembelajaran?
- 5. Bagaimana interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
- 6. Apa yang dilakukan pihak sekolah agar guru dapat lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum?
- 7. Metode apa yang digunakan agar siswa tidak bosan, dapat tertarik dan lebih mudah memahami pelajaran?
- 8. Bagaimana cara anda mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dalam kelas?
- 9. Bagaimana cara anda mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar?

# **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Zahwa Rifqotul Maula

NIM : 17170078

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 03 Maret 1999

Fakultas/Jurusan : FITK /Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : Jl. Erlangga no. 5 Dsn. Nrancangan RT/RW:

004/002

Ds. Wonojoyo Kec. Gurah Kabupaten Kediri 64181

No. Telepon : 087851939031

Alamat Email : <u>zahwarifqotul86@gmail.com</u>

Pendidikan : TK Hidayatus Sholihin (2004-2005)

MI Hidayatus Sholihin (2005-2011)

MTs Hidayatus Sholihin (2011-2014)

MA Hidayatus Sholihin (2014-2017)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-

sekarang)